

**SEJARAH MATA UANG BERTULISKAN ARAB DAN
LATIN DI INDONESIA PADA MASA KEMERDEKAAN
SAMPAI BERAKHIRNYA MASA ORDE LAMA**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

MOH. AINUL YAQIN

NIM. A02219030

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ainul Yaqin

NIM : A02219030

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**SEJARAH MATA UANG BERTULISKAN ARAB DAN LATIN
DI INDONESIA PADA MASA KEMERDEKAAN SAMPAI
BERAKHIRNYA MASA ORDE LAMA**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 22 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Moh. Ainul Yaqin

NIM. A02219030

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**SEJARAH MATA UANG BERTULISKAN ARAB DAN LATIN
DI INDONESIA PADA MASA KEMERDEKAAN SAMPAI
BERAKHIRNYA MASA ORDE LAMA**

Oleh:
Moh. Ainul Yaçin
NIM. A02219030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji didepan dewan penguji pada Program
Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

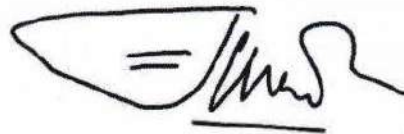
Surabaya, 05 Juni 2023

Pembimbing 1



Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag.
NIP. 197303012006041002

Pembimbing 2



Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP. 195904061987031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Sejarah Mata Uang Bertulisakn Arab dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama** yang disusun oleh Moh. Ainul Yaqin (NIM. A02219030) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 05 Juli 2023

Dewan Penguji:

Ketua Penguji



Dr. Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag.
NIP. 197303012006041002

Anggota Penguji



Dr. Masyhudi, M.Ag.
NIP. 195904061987031004

Anggota Penguji



Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A.
NIP. 196411111993031002

Anggota Penguji



Dra. Lailatul Huda, M.Hum.
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Muhammad Kurlum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002

PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Ainul Yaqin
 NIM : A02219030
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
 E-mail address : yaqinainul774@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

SEJARAH MATA UANG BERTULISKAN ARAB DAN LATIN
DI INDONESIA PADA MASA KEMERDEKAAN SAMPAI
BERAKHIRNYA MASA ORDE LAMA

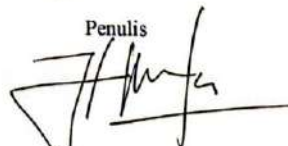
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2023

Penulis



(Moh. Ainul Yaqin)

ABSTRAK

Yaqin, Moh. Ainul (2023). *Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag. (II) Dr. Masyhudi, M.Ag

Skripsi ini berjudul sejarah mata uang bertuliskan Arab dan latin di Indonesia pada masa kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama yang berfokus pada tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana latar belakang sejarah mata uang yang berlaku di Indonesia? (2) Bagaimana perkembangan mata uang di Indonesia sejak kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama? (3) Bagaimana tulisan Arab dan Latin pada mata uang Indonesia sejak kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama?.

Penelitian ini dalam penulisannya, menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis bertujuan untuk mengungkap peristiwa sejarah uang secara jelas, sedangkan pendekatan sosiologi konflik bertujuan untuk menganalisis peristiwa sosial yang berdampak dalam sejarah uang di Indonesia pada awal kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama, dengan menggunakan sumber sejarah seperti koleksi museum De Javasche Bank, buku-buku terbitan Bank Indonesia dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konflik ekonomi dan modernitas menurut Karl Marx dan Engels. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sejarah yang terdiri dari Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa pertama, uang pertama dibuat oleh bangsa Lydia pada abad 6 SM, dan baru masuk Indonesia ketika perdagangan Indonesia ramai, disertai dengan pengaruh agama Hindu-Budha pada abad 5-15 M. kedua, pada awal kemerdekaan Indonesia belum mempunyai mata uang sendiri, pada tahun 1946 pemerintah baru mengeluarkan uang Indonesia, setelah itu terjadi beberapa perkembangan seperti pengeluaran uang baru, pemusnahan uang lama dan kebijakan-kebijakan baru karena situasi pada saat itu. Ketiga, pemerintah pernah mengeluarkan uang bertuliskan Arab dan Latin, penggunaan bahasa Arab hanya pada tulisan Indonesia dan hanya pada uang logam saja, penggunaan bahasa pada mata uang didasarkan pada kekuasaan yang berlaku.

Kata Kunci: Uang, Indonesia, Perkembangan.

ABSTRACT

Yaqin, Moh. Ainul (2023). *History of Arabic and Latin Inscribed Currency in Indonesia During the Independence Period Until the End of the Old Order Period*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag. (II) Dr. Masyhudi, M.Ag

This thesis is entitled History of Arabic and Latin Inscribed Currency in Indonesia During the Independence Period Until the End of the Old Order Period, which focuses on three problem formulations, namely: (1) What is the historical background of money prevailing in Indonesia? (2) How was the development of money in Indonesia since independence until the end of the old order? (3) 3. What were the Arabic and Latin writings on Indonesian money from independence until the end of the old order?.

This research in writing, using a historical and sociological approach. The historical approach aims to clearly reveal historical events of payment instruments, while the conflict sociology approach aims to analyze social events that have an impact on the history of money in Indonesia from the beginning of independence until the end of the old order, by using historical sources such as the collection of the De Javasche Bank museum, books published by Bank Indonesia and interviews. In this study, researchers used the theory of economic conflict and modernity according to Karl Marx and Engels. In the data collection process, researchers used historical methods consisting of Hauristics, Verification, Interpretation, and Historiography.

This thesis concludes that first, , the first money made by the Lydians in the 6th century SM, and only entered Indonesia when Indonesian trade was bustling, accompanied by Hindu-Buddhist influences in the 5-15 centuries M. Second, at the beginning of independence Indonesia did not have its own currency, in 1946 the new government issued Indonesian money, after that there were several developments such as issuing new money, destroying old money and new policies due to the situation at that time. Third, the government once issued money with Arabic and Latin inscriptions, the use of Arabic only in Indonesian writing and only on coins, the use of language in currency is based on the prevailing authority.

Keywords: Money, Indonesia, Development.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	11
1.6 Penelitian Terdahulu.....	13
1.7 Metode Penelitian.....	16
1.8 Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LATAR BELAKANG SEJARAH MATA UANG DI INDONESIA	
2.1 Mata uang	22
2.2 Zaman Kerajaan	25
2.3 Zaman Kolonial	32
BAB III PERKEMBANGAN MATA UANG DI INDONESIA PADA MASA KEMERDEKAAN SAMPAI BERAKHIRNYA MASA ORDE LAMA	
3.1 Mata Uang Kolonial	39
3.2 Mata Uang Indonesia.....	47

3.3 Bank Indonesia	55
BAB IV TULISAN ARAB DAN LATIN PADA MATA UANG INDONESIA	
4.1 Tulisan Arab dan Latin	64
4.2 Fungsi Tulisan Arab dan Latin	71
4.3 Hubungan Tulisan Arab dan Latin	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
Lampiran	82
<i>Lampiran 1</i>	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Uang Perak MA Kerajaan Sriwijaya	28
Gambar 2.2 Uang Gobog Majapahit	29
Gambar 2.3 Uang Dirham Kerajaan Samudra Pasai	31
Gambar 2.4 Uang Dirham Kerajaan Gowa.....	31
Gambar 2.5 Uang Gobog Kerajaan Banten	32
Gambar 2.6 Uang Real Spanyol.....	34
Gambar 2.7 Uang Dukaton Spanyol.....	35
Gambar 2.8 Uang Sertifikat Rijksdaalder.....	35
Gambar 2.9 Uang De Javasche Bank Tahun 1921.....	36
Gambar 2.10 Uang De Japansche Regeering	38
Gambar 3.11 Uang De Javasche Bank	41
Gambar 3.12 Uang De Japansche Regeering	42
Gambar 3.13 Uang Dai Nippon Emisi	42
Gambar 3.14 Uang Dai Nippon Teikoku Seiho	43
Gambar 3.15 Uang NICA	44
Gambar 3.16 Uang ORI Tahun 1947	50
Gambar 4.17 Sisi Belakang Uang VOC Tahun 1747.....	65
Gambar 4.18 Salinan diplomatik Sisi Belakang Uang VOC Tahun 1747.....	66
Gambar 4.19 Uang Netherlands Indie Tahun 1948.....	66
Gambar 4.20 Salinan Diplomatik Sisi Belakang Uang Netherlands Indie Tahun 1948.....	67
Gambar 4.21 Uang 1 Sen Indonesia Tahun 1951.....	68
Gambar 4.22 Salinan Diplomatik Sisi Belakang Uang 1 Sen Indonesia Tahun 1951.....	69
Gambar 4.23 Uang 5 Sen Tahun 1951.....	69
Gambar 4.24 Salinan Diplomatik Sisi Belakang Uang 5 Sen Tahun 1951.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan instrumen yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan roda perekonomian dunia. Para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya. Seperti, Ac Pigou menyatakan bahwa uang adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Robertson tahun 1922 menyatakan bahwa uang merupakan alat yang bisa diterima sebagai alat pembayaran dalam mendapatkan barang yang diinginkannya.¹ Secara sederhana uang adalah benda bernilai yang dapat disimpan, digunakan untuk mendapatkan benda lain dengan cara ditukar dan untuk menilai benda lain.²

Uang sebagai benda yang dibutuhkan manusia mempunyai empat fungsi. Pertama, uang sebagai alat tukar. Sebelum adanya uang kegiatan transaksi dilakukan dengan cara menukar barang satu dengan barang yang lain, kondisi ini mempunyai kelemahan jika tidak menemukan orang yang saling membutuhkan barang, adanya uang mempermudah dalam transaksi. Kedua, uang sebagai penyimpan nilai. Adanya uang mempermudah dalam menabung. Ketiga, uang sebagai satuan hitung. Tanpa satuan hitung kegiatan tukar menukar akan sulit dilakukan karena tidak adanya nilai yang pasti, dengan uang tukar menukar jauh lebih mudah. Keempat, uang sebagai ukuran pembayaran

¹Ferdinandus Lidang Witi, *Membangun E-Commerce Teori, Strategi dan Implementasi* (Banyumas Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021), 1.

²Solikin dan Suseno, *Uang Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian* (Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), 2.

yang tertunda. Fungsi keempat ini terkait dengan pinjam meminjam, uang digunakan untuk menghitung jumlah pinjaman dan pembayaran.³

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia. Hal ini membuat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi serta memiliki pemandangan alam yang indah, dilengkapi dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia mengundang bangsa asing untuk datang ke Indonesia dan selanjutnya mereka melakukan perdagangan. Selain itu, letak negara Indonesia yang strategis diantara dua benua dan samudera menyebabkan Indonesia mempunyai peran yang penting dalam jalur perdagangan dunia.⁴ Perdagangan yang dilakukan pada saat itu menggunakan alat pembayaran untuk kegiatan transaksi, alat bayar yang digunakan berbeda-beda sesuai kesepakatan dan perkembangan zaman pada saat itu.

Uang rupiah Indonesia yang kita gunakan sekarang tidak serta-merta ada. Namun, melalui proses yang sangat panjang serta mengalami banyak sekali perubahan. Perkembangan alat pembayaran di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: pertama masa klasik (Hindu-Budha pada abad 5-15) kedua masa Islam (Abad 13-19) ketiga masa kolonial (abad 16-20) Keempat masa kemerdekaan republik Indonesia (1945-).⁵

³*Ibid.*, 2–3.

⁴A. K. Wiharyanto, *Sejarah Indonesia Madya Abad XVI-XIX*, Cet. 1 (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2006), 6.

⁵Trigangga, *Mata Uang Sebagai Sumber Sejarah Indonesia* (Jakarta: Museum Nasional, 2003), 9.

Pada masa klasik terdapat uang emas dengan pecahan 24,16,12 dan 8 serta uang perak dengan nilai 1 dan $\frac{1}{2}$ berasal dari kerajaan jenggala yang berdiri pada tahun 1042. Mata uang tersebut dinamakan krisnala (uang MA).⁶

Pada masa Islam berkembang di Indonesia beredar banyak sekali berbagai mata uang yang dikeluarkan oleh kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia seperti uang kerajaan Samudra Pasai, Palembang dan aceh. Uang-uang pada masa Islam memiliki ciri umum yaitu mata uangnya bertuliskan nama-nama sultan dan tahun hijriyah yang ditulis dalam bahasa Arab atau jawa.

Kemudian pada masa kolonial mulai memperkenalkan uang kertas ke Indonesia. terdapat perbedaan yang cukup besar dari uang-uang yang beredar sebelumnya namun uang ini akhirnya diterima di Indonesia karena kondisi pada saat itu.

Terakhir pada masa kemerdekaan Indonesia, alat bayar yang berlaku adalah uang kertas peninggalan kolonial pada awalnya. Seiring berjalannya waktu kini Indonesia mempunyai alat pembayaran sendiri. Kemudian pada perkembangan teknologi kini pembayaran yang berlaku di Indonesia dapat menggunakan uang tunai maupun non tunai.

Pada masa penjajahan di Indonesia oleh negara-negara barat beredar banyak sekali mata uang dari penjajah. Seperti awal abad 16 pedagang portugis mengedarkan uang pasmat dan real. Kemudian abad 17 ketika masa penjajahan Belanda beredar mata uang dengan berbagai nilai satuan seperti stuiver, duit,

⁶Alex Anis Ahmad, "Dari Mata Uang Kolonial ke Mata Oeang Republik Indonesia", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, Vol.5 No. 1 (2022), 25

dukaton, rijksdaalder. Pada masa Belanda uang kertas mulai diperkenalkan di Indonesia, uang kertas tersebut berbentuk menyerupai sertifikat.⁷ Belanda memperkenalkan uang kertas di Indonesia karena pemerintah Belanda mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku logam dan supaya tidak menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan sistem pembayaran ketika melakukan transaksi dalam skala besar.

Tahun 1828 berdiri De Javasche Bank sebagai bank swasta pertama yang didirikan di Hindia Belanda. De Javasche Bank merupakan bank sirkulasi yang memiliki hak octroi, hak tersebut memberikan wewenang terhadap De Javasche Bank untuk mengeluarkan uang kertas.⁸ Pada pertengahan abad 20 Jepang muncul sebagai kekuatan baru di Asia pada perang dunia II. Pada tahun 1942 Jepang berhasil menduduki Indonesia dan dalam waktu singkat dapat menyingkirkan Belanda. Pada saat itu Jepang menerbitkan uang kertas dengan satuan gulden, uang tersebut dinamakan “Gulden Jepang”. Namun ketika pemerintah pendudukan Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda di Indonesia, Jepang membuat uang kertas dengan bahasa Indonesia dan Jepang yang disebut “Rupiah Jepang”.⁹

Indonesia merdeka ditandai dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dilakukan di kediaman Ir. Soekarno di jalan pegangsaan timur no. 56 Jakarta. Pembaca teks proklamasi

⁷Hermanu, *Seri Lawasan - Uang Kuno* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2013), 6.

⁸Aziza Fajar Safitri, “Dampak Pendirian Agentschap Van De Javasche Bank Te Djokdjakarta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Yogyakarta Tahun 1880-1940”, *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, Vol.3 No. 4 (2014), 481

⁹Trigangga, *Mata Uang Sebagai...*, 26.

adalah Ir. Soekarno yang didampingi Moh. Hatta.¹⁰ Pada saat awal-awal kemerdekaan Indonesia masih belum mempunyai uang milik pemerintah Indonesia sendiri. Alat pembayaran yang digunakan masih memakai uang milik bekas penjajah. Uang bekas penjajah yang digunakan ada empat yaitu, pertama, uang sisa zaman kolonial belanda, De Javasche Bank. Kedua, Uang de Japansche Regering dengan satuan gulden. Ketiga, uang pendudukan Jepang. Keempat uang Dai Nippon Teikoku Seihsu.¹¹

Uang penjajah yang masih berlaku di Indonesia pada awal kemerdekaan, dimanfaatkan oleh Belanda untuk menguasai perekonomian Indonesia dengan cara peredaran uang untuk menjajah kembali Indonesia. Seperti halnya ketika NICA menguasai beberapa wilayah republik Indonesia, secara de facto wilayah Indonesia terbagi menjadi dua bagian yakni: wilayah Republik Indonesia dan wilayah pendudukan Jepang. Dengan terbaginya wilayah Indonesia masing masing pemerintah menetapkan kebijakan ekonomi dan moneter sendiri-sendiri. uang yang berlaku di daerah penguasaan pendudukan Belanda adalah uang yang diterbitkan DJB (De Javasche Bank), uang yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda, uang Invasi Jepang serta uang NICA. Sedangkan di wilayah Republik Indonesia Pemerintah mengeluarkan Oeang Repoeblik

¹⁰Abdurakhman dan Agus Setiawan, *Atlas Sejarah Indonesia: Berita Proklamasi Kemerdekaan* (Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 49.

¹¹Indonesia Departemen Keuangan, *Rupiah Di Tengah Rentang Sejarah : Uang Republik Indonesia 1946-1991* (Jakarta: Majalah Anggaran Direktorat Anggaran Departemen Keuangan RI, 1991), 10.

Indonesia (ORI) serta ORI daerah (ORIDA) yang diterbitkan oleh pemerintah-pemerintah daerah.¹²

Beredarnya berbagai mata uang pada awal masa kemerdekaan menimbulkan berbagai konflik seperti merosotnya nilai tukar, perbedaan nilai tukar. Sehingga mendorong timbulnya pasar gelap dan tidak diterimanya uang tertentu di daerah tertentu. Untuk menangani tersebut akhirnya pemerintah Indonesia mengeluarkan undang undang No.17 tahun 1946 tanggal 1 Oktober 1946 tentang pengeluaran ORI. Dalam undang-undang tersebut antara lain disebutkan bahwa dasar penukaran uang ORI dengan uang yang berlaku akan ditetapkan dalam undang-undang sendiri.¹³

Tindakan pertama yang dilakukan pemerintah Indonesia sebelum mengedarkan ORI adalah melakukan penarikan terhadap uang penjajah yang masih berlaku secara berangsur-angsur melalui pembatasan dalam penggunaan uang tersebut serta larangan membawa uang dari satu daerah ke daerah lainnya. Pada tanggal 30 oktober 1946 ORI baru mulai pertama kali diedarkan. Namun situasi keamanan pada saat itu menimbulkan berbagai masalah baik dari segi pencetakan ORI maupun dalam proses pengedarannya. Karena masalah tersebut, maka diperlukan langkah-langkah baru untuk dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan alat pembayaran agar perekonomian tetap berjalan dengan lancar. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan otoritas terhadap daerah-daerah tertentu untuk menerbitkan ORI

¹²Joseph Soedradjad Djiwandono, et al., *Sejarah Bank Indonesia Periode I: 1945-1959* (Jakarta: Bank Indonesia, 2005), 66.

¹³*Ibid.*, 69.

daerah (ORIDA) sebagai alat pembayaran yang sah. ORIDA dijamin oleh pemerintah pusat dan pada waktunya bisa ditukar dengan ORI.

Perjalanan perkembangan ekonomi Indonesia dalam membuat uang sebagai alat pembayaran dapat dibayangkan penuh lika-liku namun semangat juang yang tak pernah padam dapat membuat alat bayar milik pemerintah Indonesia bertahan sampai sekarang. Perkembangan uang di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: Pertama, pada masa mempertahankan kemerdekaan (1945-1949) pada masa ini ORI sebagai uang milik pemerintah Indonesia yang sah mulai dibuat dan diedarkan. Kedua, masa ekonomi liberal (1950-1959) pada masa ini dilakukan pemotongan uang rupiah menjadi dua bagian, pemotongan ini ditujukan untuk uang kertas De Javasche Bank dan NICA, dengan tujuan menyedot jumlah uang yang beredar terlalu banyak, menekan defisit pembangunan dan menghimpun dana. Ketiga, masa ekonomi terpimpin (1959-1965) pada masa ini inflasi melambung tinggi yang disebabkan situasi kondisi pada saat itu, akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengganti uang lama dengan uang baru. Penggantian uang tersebut bukan memperbaiki masalah namun membuat kepanikan masyarakat dan membuat masyarakat tidak percaya akan uang baru, keadaan pada saat itu semakin buruk. Keempat masa orde baru (1966 sampai sekarang) buruknya keadaan pada masa orde baru membuat pemerintah harus bekerja ekstra keras agar dapat memulihkan keadaan. Dewan Stabilisasi Ekonomi Nasional (DESN) dibentuk dengan tujuan menstabilkan ekonomi Indonesia. Akhirnya pemerintah orde baru menetapkan kebijakan tentang stabilisasi ekonomi. Pemerintah secara

konsisten menerapkan anggaran berimbang dinamis serta lalu lintas devisa bebas. Selain itu tidak ada dualisme dalam pengeluaran mata uang, semuanya uang hanya dikeluarkan oleh Bank Indonesia.¹⁴

Pada 19 September 1945 dalam sidang dewan menteri, pemerintah Indonesia memutuskan untuk mendirikan Bank Sirkulasi milik negara Indonesia. Langkah awal yang diambil pemerintah adalah membentuk yayasan bank Indonesia. Kemudian, pada saat kedaulatan Indonesia dikuasai oleh pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS), pemerintah mengupayakan agar Bank Negara Indonesia yang didirikan pada tahun 1946 ditetapkan menjadi bank sentral RIS, namun utusan pemerintah mengalami kesulitan akhirnya pemerintah terpaksa menerima De Javasche Bank sebagai bank sentral.¹⁵

De Javasche bank pada tanggal 6 Desember 1951 dinasionalisasi melalui pembelian saham 97% sehingga menjadi milik Indonesia. Setelah itu pada 1 Juli 1953 pemerintah mengeluarkan undang-undang No.11 Tahun 1953 tentang pokok Bank Indonesia sebagai pengganti De Javasche Bank. Akhirnya lahir satu Bank Sentral milik Indonesia yang diberi nama Bank Indonesia (BI).¹⁶

Sebagai bank sentral BI mempunyai tujuan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sebuah sistem pengaturan dan pengelolaan kelancaran dalam sistem pembayaran nasional (SPN). BI memiliki peran yang penting dalam SPN seperti mengatur, memberikan

¹⁴ Indonesia Departemen Keuangan, *Rupiah di Tengah...*, 10–15.

¹⁵ Perry Warjiyo, *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004), 25.

¹⁶ *Ibid.*, 25.

persetujuan, memberikan perizinan dan mengawasi SPN. Selain itu BI sebagai salah satu yang berhak mengeluarkan dan mengedarkan alat pembayaran. Serta berhak mencabut, menarik hingga memusnahkan uang rupiah.¹⁷

Bank Indonesia dalam mengeluarkan uang melakukan perencanaan dengan matang agar uang yang dikeluarkan memiliki kualitas yang baik. Perencanaan tersebut meliputi pengeluaran emisi baru, dengan mempertimbangkan masa edar uang, tingkat pemalsuan serta nilai intrinsik. Selain itu juga dilakukan perencanaan terhadap jumlah dan komposisi yang akan dicetak.¹⁸

Uang kemudian diedarkan melalui kantor bank Indonesia. setelah itu, BI melakukan pencabutan uang yang sudah tidak berlaku. Pencabutan uang yang tidak berlaku dimaksudkan agar meminimalisir peredaran uang palsu. Untuk menjaga kualitas uang yang beredar di Masyarakat BI memusnahkan uang yang telah dicabut dan ditarik dari peredaran Masyarakat.¹⁹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan kajian menjadi tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang sejarah mata uang yang berlaku di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan mata uang di Indonesia sejak kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama?

¹⁷Saiful Anwar, *Pengantar Kebanksentralan* (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022), 37.

¹⁸*Ibid.*, 37.

¹⁹*Ibid.*, 38.

3. Bagaimana tulisan Arab dan latin pada mata uang Indonesia sejak kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas. Maka, penelitian dengan judul “Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama” mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah uang yang berlaku di Indonesia sejak kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama.
2. Untuk mengetahui perkembangan uang di Indonesia sejak kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama.
3. Untuk mengetahui tulisan Arab dan Latin pada uang Indonesia sejak kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaatnya adalah:

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Sejarah.
 - b. Bahan mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian sejarah uang di Indonesia

2. Praktis

- a. Dapat menjadi bahan untuk memperkaya pengetahuan tentang uang yang berlaku di Indonesia setelah kemerdekaan.
- b. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam program Strata satu (S1). Pada jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA).

1.5 Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Menurut Sartono Kartodirdjo permasalahan inti dalam ilmu sejarah adalah pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya.²⁰ Sebab pendekatan menentukan hasil dari penggambaran sejarah yang ditulis. Sebelum melakukan pendekatan peneliti harus setia dengan sumber-sumber fakta yang dimilikinya. Tanpa adanya fakta peneliti tidak dapat menggambarkan sejarah untuk ditulis, selain itu fakta dapat membawa peneliti sedekat mungkin dengan kebenaran peristiwa yang terjadi pada masa lalu.²¹

Dalam penelitian “Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama” Kemerdekaan peneliti menggunakan pendekatan historis dan sosiologis.

²⁰Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

²¹Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek* (Gresik: JSI PRESS, 2020), 13.

Pendekatan historis digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan peristiwa sejarah yang beserta perkembangannya di Indonesia yang dimulai pada masa kemerdekaan hingga berakhirnya orde lama. Pendekatan historis dapat menggambarkan peristiwa secara utuh pada setiap kejadian peristiwa yang terjadi.

Pendekatan sosiologi konflik karena konflik dan perubahan sosial pada dasarnya dua proses yang jalin menjalin atau mempunyai efek timbal balik, tetapi pada kenyataannya satu sama lain tidak dapat disamakan karena merupakan proses yang terpisah.²² Pendekatan sosiologi konflik dapat menggambarkan fenomena dan keadaan sosial Indonesia yang terjadi pada masa kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama. Sehingga akan tergambar fenomena yang jelas bagaimana sejarah, perubahan dan perkembangan yang.

Selain pendekatan juga dibutuhkan teori dalam penelitian sejarah. Pendekatan berfungsi sebagai pokok metodologi sedangkan konsep dan teori yang mengoperasionalkan pendekatan. Teori merupakan kaidah yang dapat memandu sejarawan dalam melakukan penelitiannya. Teori dipandang sebagai bagian pokok dari ilmu sejarah apabila sampai pada analisa, kontekstual dan sebagainya yang merupakan komponen dan eksponen proses sejarah yang dikaji.²³

²²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 13.

²³*Ibid.*, 29.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konflik ekonomi dan Modernitas. Pertama, teori konflik ekonomi menjelaskan bahwa penyebab konflik adalah arus bawah ekonomi, diantaranya sumber daya atau nilai dan kelangkaan. Konflik adalah fenomena manusia yang ada dimana-mana dan terus berulang secara permanen.²⁴ Adanya konflik di Indonesia, merupakan salah satu yang menyebabkan munculnya uang dan kemudian mengalami perubahan-perubahan.

Kedua, teori Modernitas merupakan upaya untuk terus menerus memperbaiki kehidupan dan upaya mencapai kemajuan. Dalam dunia modern, perubahan, perkembangan dan perbaikan adalah tujuannya. Dalam perubahan modernitas melibatkan munculnya: kapitalisme, negara sebagai bentuk modern pemerintah, dominasi barat di seluruh dunia dan lain-lain.²⁵ Mark dan Engels menyebutnya lebih tegas bahwa semua yang mapan, hubungan yang kaku dan tetap, semua diganti dengan pikiran baru. Dengan menggunakan teori tersebut dimaksudkan untuk menleiti perubahan mata uang, perkembangan serta perbaikan mata uang pada masa awal kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka merupakan usaha peneliti untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan topik sejenis

²⁴Wahyudi, *Teori Konflik dan Peneraooannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 70.

²⁵Ryan Taufik, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Pengantar di Perguruan Tinggi)* (Medan: UMSU PRESS, 2022), 43–44.

yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sudah berhasil dikumpulkan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dan pembandingan dengan penelitian ini.

1. Skripsi Muh. Solihin tahun 2021 yang berjudul “Kedudukan E-Money Sebagai Alat Pembayaran Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/06/2018 Dalam Perspektif Hukum Islam”. Dalam skripsi ini membahas mekanisme transaksi e-money yang didasarkan pada peraturan bank Indonesia mulai dari alur, pengawasan uang elektronik sampai digunakannya pada alat pembayaran. Kemudian di dikaitkan dengan perspektif Islam masalah tersebut.²⁶
2. Skripsi Sitorus, Maya Lestari tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) dan Elektronik Money (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia”. Skripsi ini membahas tentang peningkatan peggunaan uang pada sistem pembayaran non tunai seperti APMK dan uang elektronik, beserta dampak positif dan negatifnya,²⁷
3. Jurnal Ilmiah Laurentina Clara Audina Yuwono tahun 2017 “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu dan Uang

²⁶Muh. Solihin, "Kedudukan E-Money Sebagai Alat Pembayaran Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/06/2018 Dalam Perspektif Hukum Islam", (Skripsi, Jurusan Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum , Universitas Alauddin Makassar, 2021)

²⁷Maya Lestari, "Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) Dan Elektronik Money (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia" (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2009-2016” penelitian ini memiliki fokus kajian pada dampak yang terjadi pada penggunaan uang kartu dan elektronik dalam jangka pendek dan Panjang terhadap inflasi yang ada di Indonesia.²⁸

4. Skripsi Ingrid Sarasati tahun 2017 “Sejarah Awal Pembuatan Uang Ori (Oeang Repoeblik Indonesia) Dan Perkembangannya Sebagai Mata Uang Republik Indonesia Tahun 1946 – 1950”. Skripsi ini membahas permasalahan ekonomi pada saat awal kemerdekaan. Permasalahan tersebut dikarenakan banyaknya uang yang beredar akhirnya pemerintah Indonesia sendiri mengeluarkan uang ORI, selain itu membahas tentang perkembangan uang ORI tersebut.²⁹

Selain penelitian diatas, banyak juga para sejarawan dan peneliti yang telah melakukan penelitian Pada “Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama”. Namun, sepanjang penelitian yang dilakukan, peneliti belum menemukan pembahasan yang berkaitan dengan sejarah mata uang bertuliskan Arab dan latin di Indonesia pada masa kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama. Melalui penelitian ini peneliti akan meneliti sejarah mata uang bertuliskan Arab dan latin di Indonesia pada masa

²⁸Laurentina Clara Audina Yuwono, “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu Dan Uang Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2009-2016”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol.5 No. 2 (2017)

²⁹Ingrid Sarasati, "Sejarah Awal Pembuatan Uang Ori (Oeang Repoeblik Indonesia) Dan Perkembangannya Sebagai Mata Uang Republik Indonesia Tahun 1946 – 1950", (Skripsi, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2017)

kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama, yang kemudian secara umum digambarkan tentang sejarah awal adanya uang di Indonesia sampai pada berakhirnya masa orde lama.

1.7 Metode Penelitian

Menurut Gilbert J. Garraghan metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.³⁰ Untuk memudahkan penulisan penelitian ini digunakan metode penulisan sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan data, sumber dan jejak sejarah yang dilakukan oleh peneliti. Dari banyaknya data yang ada peneliti memilih sesuai dengan topik pembahasan. Heuristik merupakan sebuah teknik, seni dan bukan suatu ilmu. Sebab itu, tidak memiliki peraturan-peraturan umum.³¹ Peneliti akan menganalisis data yang digunakan dalam penelitian “Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama”. Adapun data yang digunakan dapat berupa Koleksi Museum, jurnal dan buku. Sumber-sumber tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian...*, 100.

³¹*Ibid.*, 101.

Sumber primer adalah sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer memuat informasi asli yang dapat berupa tulisan, benda, gambar atau objek lainnya. Informasi yang terdapat pada sumber primer benar-benar asli, tanpa ada proses pengeditan atau penyuntingan. Sumber yang digunakan adalah Koleksi Museum De Javasche Bank Surabaya, Wawancara dan buku-buku yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data pendukung dalam historiografi digunakan untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan sumber primer dan biasanya juga merujuk pada sumber sekunder yang lainnya.³² Sumber sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa buku, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan Alat Pembayaran. Seperti buku Rupiah Di Tengah Rentang Sejarah.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber data terkumpul selanjutnya dilakukan verifikasi data. Tahap ini merupakan proses peneliti akan memilih dan menentukan sumber data mana yang bisa digunakan. Dengan kata lain verifikasi atau kritik sumber sejarah merupakan upaya untuk mendapatkan kredibilitas dan otentisitas sumber data yang dimiliki.³³ Dalam penelitian ini peneliti mencoba menelusuri hasil dari wawancara temuan-temuan di koleksi

³²Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah : Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian* (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), 98.

³³*Ibid.*, 106.

museum, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdapat dua kritik sumber yaitu:

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern berkaitan dengan keaslian sumber primer dengan menguji keakuratan dokumen sejarah. Kritik ekstern adalah proses mengkritisi sumber dari sisi luarnya (fisik). Kritik ekstern peneliti mengidentifikasi sumber yang dipakai dalam penelitian sejarah mata uang bertuliskan Arab dan latin di Indonesia pada masa kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama apakah layak dan memang mempresentasikan sumber primer yang sesungguhnya.

b. Kritik Intern

Kritik internal berkaitan dengan pembuktian bahwa informasi yang ada dalam dalam sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dengan cara penilaian terhadap intrinsik sumber dan dengan cara membandingkan kesaksian. Sebelum itu kritik intern mempersoalkan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Pada sumber tulisan, penulis melakukan pengolahan sumber dari buku, artikel, jurnal, skripsi serta sumber atau dokumen lainnya yang didapatkan dengan cara memilih data yang berkesinambungan dengan topik penelitian. Adapun sumber lainnya seperti wawancara, foto, audio visual dan sebagainya berisi mengenai peristiwa yang terkait dengan penelitian ini.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut subjektivitas sejarah, karena tanpa penafsiran fakta tidak dapat berbicara. Dalam penelitian ini interpretasi digunakan untuk mengkaji kembali sumber data yang didapatkan dan yang telah diuji apakah saling berhubungan atau tidak. Dengan cara, peneliti mengelompokkan fakta-fakta sejarah kemudian membandingkannya.³⁴

Dalam hal ini penulis akan menguraikan secara mendalam mengenai sumber-sumber yang telah terkumpul. Penulis melakukan penelitian secara langsung dan menggunakan analisis sinkronik agar dapat memberikan gambaran terhadap sejarah mata uang bertuliskan Arab dan latin di Indonesia pada masa kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama, dengan mendalam pada kurun waktu tersebut.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah, digunakan peneliti untuk menuliskan hasil karya ilmiahnya berdasarkan sumber-sumber fakta yang didapat dan berdasarkan interpretasi yang dihasilkan oleh penulis. Historiografi dapat memberikan gambaran yang jelas dari proses penelitian awal sampai akhir. Selain itu juga memberikan nilai terhadap prosesnya sesuai prosedur atau tidak, sumber data memberikan validitas dan reliabilitas atau tidak dan sebagainya.³⁵

³⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian...*, 111.

³⁵ *Ibid.*, 114.

Historiografi adalah tahap akhir dari penelitian sejarah mata uang bertuliskan Arab dan latin di Indonesia pada masa kemerdekaan sampai berakhirnya masa orde lama. Dengan adanya Historiografi memperjelas hasil penulisan penelitian sejarah dengan penulis dalam bidang lain adalah fokusnya terhadap aspek kronologis. Sebab itu penjabaran data harus urut dan disesuaikan dengan kronologisnya.³⁶

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, peneliti membagi ke dalam lima bab, yang didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan. Masing-masing bab terdiri dari sub bab secara sistematis, dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan. Sehingga dapat mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya. Sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Teori/Pendekatan, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai latar belakang sejarah uang yang berlaku di Indonesia. pembahasan dimulai dari keberadaan mata uang pada masa kerajaan hindu-budha berkuasa sampai pada masa kolonial berkuasa di Indonesia.

³⁶*Ibid.*, 115.

Bab ketiga, berisi pembahasan mengenai perkembangan uang di Indonesia. bagaimana awal uang di Indonesia pada masa kemerdekaan mulai digunakan dan uang apa saja yang pernah berlaku pada masa itu.

Bab keempat, berisi pembahasan mengenai tulisan Arab dan latin yang ada pada uang Indonesia.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang berjudul “Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LATAR BELAKANG SEJARAH MATA UANG DI INDONESIA

2.1 Mata uang

Uang merupakan Instrumen yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda perekonomian dunia. Dalam kehidupan sehari-hari, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang disetujui dan diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk melakukan pertukaran atau perdagangan.

Secara ekonomi tradisional, uang didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima secara umum. Sementara itu, dalam ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat tukar.³⁷

Secara umum, uang adalah alat yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran di suatu daerah tertentu. Uang merupakan inovasi yang sangat luar biasa dalam peradaban perekonomian dunia. Uang memiliki posisi yang strategis dalam ekonomi dan hampir tidak mungkin untuk digantikan dengan variabel lainnya. Adapun fungsi dasar uang yaitu:

1. Uang sebagai alat tukar.

Adanya uang sebagai alat tukar mempermudah dalam tukar menukar barang, dulunya manusia tukar menukar barang dengan barang ini sangat sulit karena jika ingin menukar barang mencari orang yang membutuhkan barang tersebut. Berbeda dengan sekarang menukar barang cukup hanya menggunakan uang.

³⁷Astri Dwi Andriani, dkk, *Transformasi Indonesia menuju Cashless Society* (Makassar: Toha Media, 2022), 1-2.

2. Uang sebagai alat penyimpanan nilai

Uang sebagai salah satu benda berharga dapat disimpan karena mempunyai nilai dan sudah diakui oleh dunia.

3. Uang sebagai satuan hitung

Uang sebagai satuan hitung mempermudah dalam bertransaksi, selain itu dengan satuan hitung pertukaran antara benda yang berbeda dapat dilakukan.

4. Uang sebagai ukuran pembayaran yang tertunda.

Fungsi ini terkait dengan pinjam meminjam, dengan uang kita akan jelas untuk meminjam seberapa banyak dan mengembalikan seberapa banyak.³⁸

Keberadaan uang dalam sejarah dunia memiliki sejarah yang panjang dan telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan uang dibarengi dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan juga perkembangan teknologi.

Jauh sebelum mengenal uang, manusia primitif memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Manusia primitif memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan kekayaan alam di sekitarnya. Setelah kekayaan alam di tempat yang ditinggali habis, mereka pindah ke tempat yang masih banyak sumber alamnya.

Seiring berkembangnya zaman kebutuhan yang disediakan alam tidak cukup. Terdapat tempat-tempat yang memiliki sumber daya alam yang

³⁸Solikin dan Suseno, *Uang...*, 3.

melimpah dan ada juga yang tidak. keberadaan sumber daya yang melimpah sudah dihuni oleh sekelompok masyarakat lain akibatnya kelompok yang baru tidak bisa menempatnya, sehingga kelompok tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Setelah sekelompok masyarakat bertemu dengan kelompok masyarakat lain dan sama-sama tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Timbul keinginan untuk melakukan pertukaran antar individu ataupun kelompok masyarakat tersebut. Barter dianggap memberikan keuntungan satu sama lain, akhirnya sistem barter mulai digunakan oleh masyarakat.³⁹

Semakin bertambahnya kebutuhan manusia sistem barter dirasa mempunyai banyak kekurangan, karena sistem barter memerlukan kedua belah pihak sama sama membutuhkan barang. Jika tidak, pertukaran barang tidak bisa dilakukan. Selain itu, timbul masalah ketika melakukan kegiatan barter dengan jumlah yang besar dan nilai barang yang tidak sama. Kedua belah pihak akan mengalami masalah dalam membawa barangnya dan juga sulit untuk menentukan harga pertukaran yang sesuai. Akhirnya, sistem barter dianggap tidak praktis.⁴⁰

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada sistem barter menimbulkan kebutuhan akan adanya alat tukar. Sehingga, munculah benda-benda yang disepakati sebagai alat tukar. Kesepakatan pada benda-benda tersebut didasarkan pada kesepakatan secara umum oleh masyarakat yang

³⁹Febria Anggraini Puji Lestari, et, al, Manajemen Keuangan (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 14.

⁴⁰Trigangga, *Mata uang sebagai sumber...*, 9.

bersangkutan, dengan menggunakan benda yang dianggap berharga seperti: telur, beras, binatang ternak, permata, kulit kerang.

Penggunaan benda berharga dalam kegiatan jual beli, hanya berlaku di suatu wilayah yang telah menyepakati alat tukar tersebut. Seiring berkembangnya zaman masyarakat mulai keluar dari wilayah yang ditempati, baik melalui jalur laut maupun darat. Di luar wilayah mereka, benda berharga yang digunakan sebagai alat tukar berbeda dengan yang digunakan di dalam wilayah mereka. Penggunaan benda sebagai alat tukar yang bervariasi menimbulkan permasalahan lagi dalam kegiatan jual beli.

Dalam perkembangan selanjutnya masyarakat mulai menggunakan benda-benda berharga yang sudah diakui oleh masyarakat umum sebagai alat untuk kegiatan jual beli. Benda tersebut adalah logam berharga. Pemilihan logam dikarenakan pantas menjadi uang, dapat dipecah-pecah menjadi unit yang kecil, mudah dibawa dan tahan lama. Uang logam pertama kali dibuat oleh bangsa Lydia pada abad 6 sebelum masehi (580 SM)⁴¹

2.2 Zaman Kerajaan

Majunya perdagangan di Indonesia membuat sistem barter tidak lagi memadai dan menuntut penggunaan alat tukar yang bersifat lebih stabil. Pedagang asing berdatangan menuju Indonesia karena tertarik dengan rempah-rempah.

⁴¹Salman Al rosyid, *Perkembangan Uang dalam Sejarah Dunia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 6.

Pedagang asing yang datang untuk melakukan jual beli, menggunakan uang yang berasal dari negaranya masing-masing. Akibatnya, banyak sekali mata uang asing yang beredar di kepulauan Nusantara. Terlebih pada daerah-daerah dengan aktivitas ekonomi yang tinggi dan menjadi pusat perdagangan.

Mata uang yang dipakai pada umumnya menggunakan bahan logam mulia (emas dan perak) dan logam lainnya seperti timah dan tembaga. Penggunaan logam sebagai bahan mata uang, karena logam memiliki nilai intrinsik yaitu dibuat dari bahan bernilai. Pada masa tersebut belum adanya kesepakatan secara global mengenai penggunaan mata uang jenis tertentu. Maka, apapun jenis mata uang yang digunakan selama mata uang tersebut menggunakan bahan logam semua pihak menerimanya.⁴²

Selain melakukan jual beli dengan Indonesia para pedagang tersebut juga menyebarkan agama Hindu-Budha di Indonesia. Pengaruh Hindu-Budha kemudian berkembang yang ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan besar seperti kerajaan Kutai, Majapahit, Singosari dan lain-lain.

Masuknya Hindu-Budha ke Indonesia belum diketahui secara pasti, namun dilihat dari penemuan pada prasasti Yupa yang ditemukan di Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa pada tahun 400 M agama Hindu-Budha telah berkembang di Indonesia. Adapun beberapa teori masuknya Hindu-Budha adalah:

1. Teori Brahmana

⁴²Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti, *Praktik Ekonomi dan Keuangan Syariah Oleh Kerajaan Islam di Indonesia* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2020), 6.

Penyebaran agama Hindu-Budha dilakukan oleh kaum Brahmana yang diundang oleh penguasa Indonesia.

2. Teori Ksatria

Penyebaran agama Hindu-Budha dilakukan oleh orang-orang India dari kasta ksatria

3. Teori Waisya

Penyebaran agama Hindu-Budha dilakukan oleh kaum pedagang yang sudah datang lebih awal ke Indonesia dengan tujuan utama berdagang.

4. Teori Arus Balik

Pada awalnya golongan agama menyebar ke berbagai wilayah melalui jalur perdagangan. Mereka kemudian menjalin hubungan baik dan memperkenalkan sIndia untuk memperdalam agama Hindu-Budha.⁴³

Hubungan baik dengan para pedagang menyebabkan kerajaan besar Hindu-Budha berkeinginan untuk dapat mengontrol keuangan kerajaan sendiri. Sehingga, beberapa kerajaan mencetak mata uang sendiri. sedangkan kerajaan kecil menggunakan mata uang yang berlaku umum di masyarakat.⁴⁴

1. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke 7 di Sumatra dan didirikan oleh Dapunta Hyang. Kerajaan ini pernah menjadi kerajaan terbesar di Indonesia sebab pengaruh kerajaan ini mencakup hampir seluruh wilayah

⁴³Tri Worosetyaningsih, *Kehidupan Masyarakat Pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Islam* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 42.

⁴⁴Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti, *Praktik Ekonomi dan Keuangan...*, 6-7.

Indonesia dan negara disekitarnya. Selain itu, wilayah kerajaan sriwijaya sangat strategis.⁴⁵

Letak kerajaan Sriwijaya yang strategis di tengah jalur perdagangan cina dan india, tidak mengherankan kerajaan Sriwijaya menjadi pusat perdagangan. Pada masa kepemimpinan Sri Sanggrama Wijayatunggawarman (1025 M), kerajaan Sriwijaya mulai mencetak uang untuk dapat mengontrol perekonomian. Uang tersebut dinamakan uang MA yang berarti masa. Uang tersebut terbuat dari emas dan perak yang memiliki berbagai macam ukuran berdasarkan beratnya.



Gambar 2.1

Uang Perak Ma Kerajaan Sriwijaya

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

2. Kerajaan Majapahit

Kerajaan majapahit berdiri pada tahun 1293 M, setelah Raden Wijaya berhasil mengusir tentara mongol. Raden Wijaya kemudian menobatkan dirinya sebagai raja pertama kerajaan majapahit dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

⁴⁵Wardaya, *cakrawala Sejarah* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 27.

Perekonomian kerajaan Majapahit ditopang dengan sektor perdagangan dan perekonomian. Untuk menunjang perekonomian kerajaan Majapahit kemudian mencetak mata uang sebagai alat jual beli. Uang yang dikeluarkan oleh kerajaan adalah uang gobog (sebutan untuk uang lokal Majapahit dan keping Cina)



Gambar 2.2
Uang Gobog Majapahit

(Sumber: <https://www.bi.go.id/id/layanan/museum-bi/koleksi-museum/default.aspx>)

Pada abad 13, Islam mulai berkembang di Asia tenggara. Perkembangan tersebut semakin kuat ketika kota Baghdad jatuh ke Tangan Mongol pada tahun 1258. Dengan berkuasanya Islam di Asia Tenggara secara politis arus perdagangan dikuasai oleh orang Islam. Tatanan kehidupan orang Islam pun terpenuhi, sehingga mereka mulai menyebarkan agama Islam ke berbagai daerah.⁴⁶

Agama Islam akhirnya masuk ke Indonesia. meskipun pada Abad 13 Islam mulai berkembang di Asia Tenggara. Namun terdapat teori yang menjelaskan Islam masuk lebih awal ke Indonesia. Teori masuknya agama Islam di Indonesia adalah:

⁴⁶Sapata Baralaska Utama Siagian dan Nini Adelina Tanamal, *Teologi Agama-Agama* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 20.

1. Teori Arab

Teori Ini mengemukakan agama Islam di Indonesia dibawa langsung oleh para orang Arab pada masa kekhalifahan pada abad 7. Pendapat ini didasarkan pada kesamaan mazhab. Hamka juga menambahkan gelar raja di kerajaan samudra Pasai adalah “Al-Malik” yang memiliki kemungkinan dari pengaruh Mesir.

2. Teori India

Teori ini mengemukakan agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India. Snouck Hurgronje menjelaskan sedikitnya fakta peranan bangsa Arab di Indonesia dalam penyebaran agama Islam. Sehingga ia memiliki kesimpulan kalau Negara India yang menyebarkan agama Islam di Indonesia. Hal ini didasari dengan hubungan perdagangan antara Indonesia dan India sudah terjalin cukup lama dan juga ada inskripsi yang ditemukan dan mengindikasikan adanya hubungan Sumatra dan Gujarat.

3. Teori Persia

Teori persia mengemukakan agama Islam di Indonesia dibawah oleh orang-orang persia pada abad 13. Teori ini didasarkan pada kesamaan kebudayaan orang Indonesia dan orang persia seperti, adanya persamaan peringatan 10 Muharram atau Asyura, persamaan batu nisan dan persamaan menjeja huruf.

4. Teori Cina

Teori ini mengemukakan bahwa pada abad 9 banyak muslim cina yang mengungsi ke Jawa, dikarenakan terdapat penumpasan orang muslim di Cina. Dalam bidang seni arsitektur terdapat unsur unsur cina seperti yang ada di berbagai masjid kuno.

Agama Islam mulai berkembang dengan pesat. Agama Islam semakin berjaya ketika berdirinya kerajaan-kerajaan Islam seperti kerajaan Samudra Pasai, Demak, Banten, Gowa dan lain lain.

Ketika Islam berkembang di Indonesia, beredar berbagai mata uang yang dikeluarkan oleh kerajaan-kerajaan Islam. Keberadaan mata uang kerajaan Islam sama seperti mata uang kerajaan Hindu-Budha yaitu digunakan sebagai alat transaksi jual beli. Beberapa mata uang kerajaan Islam adalah:



Gambar 2.3

Uang Dirham Kerajaan Samudra Pasai

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)



Gambar 2.4

Uang Dirham Kerajaan Gowa

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)



Gambar 2.5

Uang Gobog Kerajaan Banten

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

Uang yang dikeluarkan oleh kerajaan Islam memiliki ciri umum. Yaitu, bertuliskan nama-nama penguasa dan terdapat tahun hijriah dalam tulisan Arab atau Jawi (Arab-Melayu).⁴⁷

2.3 Zaman Kolonial

Pada abad 15, bangsa Eropa mulai melakukan penjelajahan samudra. Penjelajahan samudra dilakukan karena Eropa sedang mengalami periode penting bagi kehidupan masyarakatnya. Bangsa Eropa menyebut dengan *age of reconnaissance* atau zaman eksplorasi dan penjelajahan awal.⁴⁸ Penjelajahan samudra yang dilakukan bangsa Eropa ini kemudian menjadi penaklukan dan kolonialisme.

Penjelajahan samudra yang dilakukan oleh bangsa Eropa disebabkan oleh jatuhnya konstantinopel, Semangat 3G (*gold, glory, gospel*), perkembangan teknologi dan sains.

⁴⁷Trigangga, *Mata Uang Sebagai...*, 14.

⁴⁸Nana Supriatna, *Sejarah* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 90.

Penjelajahan samudra yang dilakukan oleh bangsa Eropa akhirnya sampai ke Indonesia. Portugis menjadi bangsa Eropa pertama yang sampai ke Indonesia, dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque.

Pada tahun 1521, Spanyol berhasil sampai di Indonesia dibawah pimpinan kapten d'Canoe. Bangsa Spanyol yang tiba di Tidore disambut dengan baik, dan dijadikan sebagai sekutu oleh kerajaan Tidore. Namun ketika di Maluku kedatangan Portugis merupakan pelanggaran hak monopoli dan pada akhirnya Spanyol keluar dari Maluku setelah Perjanjian Saragosa.⁴⁹

Kedatangan Spanyol bertujuan untuk mengambil sumber kekayaan alam. Mereka juga berusaha memonopoli perdagangan dengan mengendalikan jalur perdagangan rempah-rempah. Untuk menguatkan posisinya dalam perdagangan, Spanyol menggunakan uang Real Spanyol.

Banyak dari kalangan saudagar di Indonesia dan kerajaan-kerajaan yang menyukai uang Real Spanyol. Seperti, kerajaan Malaka menggunakan uang ini selama puluhan tahun. Real Spanyol dicetak di negara Spanyol dan negara jajahan Spanyol seperti Mexico, Peru dan Filipina.⁵⁰

⁴⁹Ahmad Fakhri Hutauruk, *Sejarah Indonesia Masuknya Islam Hingga Kolonialisme* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 27-28.

⁵⁰Salman Al rosyid, *Perkembangan Uang dalam...*, 28.



Gambar 2.6
Uang Real Spanyol

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

Tahun 1596, Belanda sampai di Banten, namun bangsa Belanda diusir karena sikapnya kurang baik. Pada tanggal 28 November 1598, rombongan Belanda kedua berlayar menuju wilayah Indonesia dibawah pimpinan Wybrecht Van Waerwyck dan Jacob Van Neck sampai di Banten. Hubungan Banten dengan Portugis pada saat itu buruk, Neck dengan hati hati mengambil kesempatan tersebut sehingga dengan mudah mendapatkan rempah-rempah yang mereka inginkan. Rombongan Belanda selanjutnya ke Maluku, disana mereka diterima dengan baik. Dikarenakan Belanda adalah musuh Portugis dan Portugis adalah musuh rakyat Maluku. Dengan begitu rakyat Maluku menaruh harapan tinggi pada bangsa Belanda.⁵¹

Keberadaan bangsa Belanda di Indonesia semakin kuat. Mereka kemudian melanjutkan mengeksploitasi negara jajahan dan memonopoli perdagangan untuk memberikan hasil dan keuntungan pada Belanda. Pada tahun 1602 Perusahaan dagang VOC milik Belanda didirikan dengan tujuan untuk memudahkan monopoli perdagangan dan menghindari persaingan antara

⁵¹Ahmad Fakhri Hutaaruk, *Sejarah Indonesia Masuknya Islam..*, 29.

sesama perusahaan Belanda.⁵² Perusahaan Belanda semakin mendominasi perdagangan di Indonesia dan berusaha menggantikan semua mata asing yang beredar di Indonesia.



Gambar 2.7

Uang Dukaton Spanyol

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

Pada tahun 1748, pemerintah Belanda mengenalkan uang kertas berbentuk sertifikat Rijksdaalder sebagai pengganti uang logam. Penggunaan uang kertas dikarenakan sulitnya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan uang logam dan akan menimbulkan masalah ketika melakukan transaksi dalam jumlah yang besar.



Gambar 2.8

Uang Sertifikat Rijksdaalder

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

⁵²Aziza Fajar Safitri, "Dampak agenschap...", 480.

Uang berbentuk sertifikat ini mendapatkan sambutan baik dari masyarakat. Sambutan baik tersebut membuat VOC menambah jumlah sertifikat yang dijual. Uang Rijksdaalder merupakan uang kertas pertama di Indonesia yang menjadi pelopor adanya uang kertas di kemudian hari.

Pada tahun 1799, VOC dibubarkan karena terjadi korupsi yang cukup besar. kemudian pada tahun 1826, Raja Willem I mengeluarkan surat perintah untuk mendirikan bank di Hindia Belanda. Karena, kerajaan Belanda, pemerintah Hindia Belanda dan para pedagang membutuhkannya, untuk menjalankan roda perekonomian. Selain itu juga untuk mengisi kas kerajaan.

Pada tanggal 24 Januari 1828, *De Javasche Bank* didirikan di Hindia Belanda. *De Javasche Bank* merupakan bank swasta pertama dan secara eksplisit adalah bank sirkulasi. *De Javasche Bank* memiliki hak octroi sehingga dapat mengeluarkan uang kertas.⁵³



Gambar 2.9

Uang De Javasche Bank tahun 1921

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

Pada masa perang dunia II berlangsung, berakhirilah masa kolonialisme Belanda di Indonesia. Pemerintahan Belanda kemudian digantikan oleh kekuasaan Jepang, yang mendarat di Indonesia pada tahun 1942. Untuk menarik

⁵³*Ibid.*, 481.

perhatian bangsa Indonesia, Jepang melakukan propaganda yaitu: Jepang mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia, Jepang akan membebaskan bangsa Asia dari penjajahan barat dan Jepang akan membebaskan negara Indonesia dari penjajahan barat.⁵⁴ Propaganda tersebut hanya sebuah taktik agar Indonesia membantunya dalam perang Asia timur raya. Setelah itu ketika Jepang merasa posisinya kuat, sifat asli Jepang sebagai negara penjajah mulai kelihatan.

Pada awalnya pemerintah Jepang menggunakan uang pemerintahan yang lama. Namun terjadi masalah uang legal dan tidak legal di pemerintahan Jepang. Untuk menangani hal tersebut pemerintah Jepang menghentikan seluruh bank di daerah kekuasaan Jepang, termasuk *De Javasche Bank*.

Pada tahun 1942, Jepang mendirikan bank sentral yaitu, *Nanpo Kaihatsu Ginko*, yang mulai beroperasi pada bulan juli. Jepang kemudian mengeluarkan uang pendudukan Jepang.⁵⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴Pandji Setijo, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 38.

⁵⁵Naftari Zahra, *Eksplor Museum Mpu Tantular* (Sidoarjo: CV. Embrio Publisher, 2021), 62.



Gambar 2.10

Gambar Uang De Japansche Regeering

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

**PERKEMBANGAN MATA UANG DI INDONESIA PADA MASA
KEMERDEKAAN SAMPAI BERAKHIRNYA MASA ORDE LAMA**

3.1 Mata Uang Kolonial

Uang sebagai Instrumen yang penting dalam menjalankan roda perekonomian, tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Uang menjadi inovasi baru dalam kegiatan ekonomi. Dari masa ke masa uang mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

Jauh sebelum Indonesia merdeka, sudah banyak mata uang yang beredar di berbagai wilayah Indonesia. Uang pada zaman dulu dapat dikatakan sangat berbeda dengan sekarang, baik dari segi bentuk, bahan maupun sistem dalam uang tersebut. Dari penelitian mata uang yang pernah berlaku dan beredar di Indonesia, dalam “buku mata uang sebagai sumber sejarah” dijelaskan sejarah perkembangan uang di Indonesia terbagi atas 4 periode yaitu:

1. Periode Klasik (zaman kerajaan Hindu-Budha di Indonesia abad 5-15).
2. Periode Islam (zaman kerajaan Islam abad 13-19).
3. Periode Kolonial (zaman penjajahan Indonesia abad 16-20).
4. Periode kemerdekaan Indonesia (tahun 1945-).⁵⁶

Pada periode Klasik dan Islam mata uang yang digunakan menggunakan bahan logam, perak, tembaga, emas dan timah. Pada periode kolonial pun juga menggunakan bahan-bahan tersebut.

⁵⁶Trigangga, *Mata Uang Sebagai Sumber...*, 9.

Setelah beberapa waktu, uang kertas mulai diperkenalkan pada masa kolonial Belanda. Uang kertas yang diperkenalkan masih dalam bentuk sertifikat (Rijksdaalder) pada tahun 1748, yang digunakan sebagai alternatif untuk mengganti uang sebelumnya. Ketika pemerintah mengenalkan uang tersebut masyarakat menanggapi dengan baik salah satunya karena mempunyai jaminan perak 100%.

Pada awal kemerdekaan, kondisi Indonesia secara politik belum begitu mapan. Masih banyak kekacauan, ketegangan dan berbagai insiden yang masih terjadi. Disamping itu, keadaan ekonomi Indonesia sangatlah buruk, pemerintah bisa dikatakan belum bisa menyangga perekonomian Indonesia yang terpuruk setelah penjajahan. Hal ini terjadi karena kemerdekaan tidak disongsong dengan persiapan yang matang dan juga masih ada kekuatan asing yang tidak rela Indonesia meraih kemerdekaan.⁵⁷

Perekonomian Indonesia yang memprihatinkan, menyebabkan terjadi inflasi yang cukup tinggi. Penyebabnya adalah banyak sekali mata uang yang beredar dengan nilai tukar yang rendah. Pemerintah tidak bisa melarang peredaran mata uang tersebut karena Indonesia belum mempunyai mata uang sendiri. Sehingga Indonesia kehilangan atas kontrol perekonomiannya.

Empat mata uang kolonial yang beredar yaitu:

⁵⁷Anugerah, Peter, *Kontroversi Serangan Umum...*, 6.

1. Uang De Javasche Bank (DJB)

De Javasche bank merupakan bank yang didirikan oleh Belanda pada 24 Januari 1828. Pada awalnya De Javasche bank bukan bank sentral, namun pada pelaksanaannya bisa dikatakan sebagai bank sentral. Bank ini kemudian mendapatkan hak octrooi (Hak untuk mencetak dan mengedarkan uang). Pada 11 maret 1828, De Javasche Bank mencetak uang pertama kali dengan satuan gulden.⁵⁸



Gambar 3.11
Uang De Javasche Bank

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

2. Uang De Japansche Regeering

Uang yang sudah dipersiapkan oleh Jepang sebelum menguasai Indonesia. Uang ini dipersiapkan sejak tahun 1942 dengan menggunakan Bahasa Hindia Belanda Belanda dan menggunakan satuan gulden dan sen. Terdapat 7 jenis mata uang tersebut.⁵⁹

⁵⁸Arya W Wirayuda, *Kota dan Jejak Aktivitas Peradaban* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 130.

⁵⁹Amelia F, *Pendudukan Jepang di Indonesia* (Semarang: Alprin 2020), 11.



Gambar 3.12
Uang De Japansche Regeering
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

3. Uang Dai Nippon emisi

Uang yang diterbitkan oleh pemerintah Jepang dengan menggunakan bahasa Indonesia, uang ini hanya terdapat 2 pecahan saja yaitu 100 dan 1000.⁶⁰



Gambar 3.13
Uang Dai Nippon Emisi
 (Sumber: <https://www.bi.go.id/id/layanan/museum-bi/koleksi-museum/default.aspx>)

⁶⁰*Ibid.*, 13.

4. Dai Nippon Teikoku Seihu

Uang yang diterbitkan oleh pemerintah Jepang dengan menggunakan bahasa Jepang, uang jnj mempunyai 5 pecahan rupiah diterbitkan mulai tahun 1943.⁶¹



Gambar 3.14
Dai Nippon Teikoku Seihu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

Saat NICA masuk ke Indonesia pada bulan September 1945, membuat wilayah Indonesia secara de facto terbagi atas 2 wilayah yaitu wilayah republik Indonesia dan wilayah kependudukan Belanda.

Terbaginya wilayah tersebut membuat masing-masing pemerintah memiliki peraturan dan kebijakan dalam bidang ekonomi dan moneter sendiri-sendiri. Dalam wilayah pendudukan Belanda, uang yang diedarkan dan berlaku adalah uang DJB, uang yang dikeluarkan oleh pemerintah Belanda, uang Jepang dan uang NICA. Sedangkan di wilayah Indonesia uang yang berlaku adalah uang ORI (Oeang Republik Indonesia), ORIDA (Oeang Republik Indonesia

⁶¹*Ibid.*, 12.

Daerah) yang nantinya akan diedarkan pada 30 Oktober 1946, uang DJB dan uang Jepang.



Gambar 3.15
Uang NICA

(Sumber: <https://www.bi.go.id/id/layanan/museum-bi/koleksi-museum/default.aspx>)

Disamping keadaan ekonomi yang masih buruk, keberadaan mata uang kolonial yang masih beredar dapat membahayakan kemerdekaan Indonesia, hal ini dikarenakan:

1. Menghambat pertumbuhan ekonomi

Penggunaan uang kolonial dapat menghambat perekonomian Indonesia, karena sulit untuk bank sentral mengontrol mata uang tersebut dalam hal inflasi, nilai tukar dan kebijakan moneter.

Pada awal kemerdekaan bank sentral Indonesia belum bisa melakukan tugas dengan sepenuhnya. Bank sentral memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena tugas pokok bank sentral adalah membuat program moneter yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Kebijakan moneter sebagai salah satu kebijakan yang terpenting dalam perekonomian, karena dapat mempengaruhi stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan neraca pembayaran. Kebijakan

moneter dengan sasaran tunggal pada umumnya menggunakan pendekatan harga. Sementara kebijakan moneter dengan sasaran multi pada umumnya menggunakan pendekatan kuantitas. Yaitu, beranggapan bahwa pengendalian besar besaran moneter dapat mengendalikan stabilitas perekonomian secara efektif.⁶²

Sebab itulah, beberapa waktu pertukaran uang Indonesia dan uang kolonial yang berlaku di Indonesia tidak seimbang. Selain itu, keberadaan bank milik kolonial harus diganti dengan bank Indonesia dengan kebijakan moneter sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhambat.

2. Ketergantungan pada negara kolonial

Kolonialisme memainkan peran besar dalam kemiskinan di dunia. Kolonialisme juga menyebabkan ketergantungan kepada para penjajah, sehingga memungkinkan para penjajah tetap leluasa melakukan tekanan dan intervensi ke kawasan dimana sumber daya alam tersedia.

Bila negara yang baru merdeka terus menggunakan mata uang bekas kolonial. Maka ini menunjukkan bahwa negara tersebut masih belum bisa berdiri sendiri masih bergantung pada negara penjajah. Ketergantungan pada uang kolonial dapat menimbulkan hubungan ekonomi yang tidak seimbang antara negara merdeka dan negara kolonial, karena tidak dapat mengontrol uang kolonial.

⁶² Ascarya, *Instrumen-Instrumen Pengendalian Moneter* (Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), 2

Uang sebagai salah atribut kemerdekaan harus dimiliki oleh negara yang merdeka dan juga sebagai bentuk kedaulatan negara Indonesia.

3. Menimbulkan permasalahan politik.

Mata uang sebagai bentuk kedaulatan bagi suatu negara. Penggunaan mata uang kolonial dapat dianggap sebagai simbol kekuasaan yang lama. Sehingga dapat memicu sentimen nasionalisme atau anti-kolonialisme yang dapat mengancam stabilitas politik.

Untuk menghadapi buruknya ekonomi, pemerintah mengambil tindakan agar perekonomian Indonesia bangkit. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah adalah:

1. Pinjaman Nasional.

Kekosongan kas negara menyebabkan besarnya inflasi yang ada di Indonesia. Menteri keuangan Ir Surachman melakukan pinjaman sebesar 1 M untuk mengatasi masalah tersebut. Kebijakan ini dilakukan atas persetujuan BP-KNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat) pinjaman akan dilakukan dengan 2 tahap. Bulan Juli 1946 penduduk Jawa dan Madura diharuskan untuk menyetor uang ke Bank Tabungan Pos dan Perum Pegadaian. Tahap pertama pemerintah sukses dan berhasil mengumpulkan uang 500.000.000.

2. Membuat uang Indonesia.

Saat kesulitan ekonomi belum teratasi pihak sekutu memberlakukan uang NICA sebagai pengganti uang Jepang yang nilai tukarnya merosot. Perdana Menteri Syahrir protes atas tindakan tersebut dan menganggap

pihak Belanda telah melanggar persetujuan. Menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan maklumat bahwa uang NICA tidak berlaku di wilayah Indonesia. Untuk menggantikan uang Jepang yang nilai tukarnya merosot pemerintahan kemudian mengeluarkan uang Indonesia ORI pada 30 Oktober 1946.⁶³

3. Menembus Blokade Ekonomi.

Belanda melakukan blokade ekonomi untuk mencegah masuknya senjata dan peralatan militer, mencegah keluarnya hasil perkebunan dan melindungi bangsa Indonesia dari perbuatan bangsa lain. Pada intinya blokade ekonomi bertujuan untuk menguasai Indonesia melalui jalur ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintahan melakukan beberapa usaha yaitu: pemerintahan Indonesia bersedia untuk membantu pemerintah India, sebaliknya pemerintah India juga bersedia membantu Indonesia. Usaha lainnya adalah pemerintah Indonesia melakukan hubungan dagang langsung dengan luar negeri.⁶⁴

3.2 Mata Uang Indonesia

Uang Indonesia tidak serta merta ada, namun melalui proses perjuangan yang cukup panjang, sehingga uang bisa kita gunakan dengan mudah saat ini. Perjuangan untuk membuat uang tidak terlepas dari peran Syafruddin Prawiranegara.

⁶³Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan...*, 64-65.

⁶⁴Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 176.

Syafruddin Prawiranegara adalah orang Indonesia pertama yang menjadi presiden De Javasche bank pada 1951-1953. Sebelumnya kepemimpinan De Javasche Bank dari tahun 1828-1951 selalu dijabat oleh orang Belanda.

Setelah De Javasche Bank dinasionalisasi Syafruddin Prawiranegara menjadi gubernur pertama tahun 1953-1958. Dalam kepemimpinannya Ia selalu Teguh pendirian dalam menjalankan tugas utama bank sentral dalam menjaga kestabilan nilai mata uang serta pengelolaan moneter.

Syafruddin Prawiranegara adalah salah satu orang pertama yang mengusulkan agar pemerintah Indonesia menerbitkan mata uang sendiri untuk menggantikan mata uang asing yang beredar. Di kalangan masyarakat Indonesia dalam lingkup kecil, juga sudah ada permintaan untuk membuat mata uang sendiri. Namun kondisi pada saat itu tidak memungkinkan sehingga usulan tersebut diabaikan.

Pada September 1945 Syafruddin bertemu dengan Soekarno dan Hatta. Dalam pertemuan tersebut Syafruddin Mengusulkan agar pemerintah Indonesia segera menerbitkan uang sendiri untuk menggantikan uang kolonial yang masih berlaku. Awalnya hatta ragu namun setelah berdiskusi ia pun setuju, karena uang bukan hanya sebagai penggerak ekonomi namun juga sebagai atribut negara merdeka dan berdaulat.⁶⁵

Panitia penyelenggara percetakan ORI dibentuk berdasarkan surat keputusan menteri Keuangan Mr. A.A. Maramis dan yang ditunjuk menjadi

⁶⁵Mohammad Iskandar “Oeang Repoeblik dalam Kancan Revolusi”, *Jurnal Sejarah*, Vol. 6 No. 1 (2004), 44-45.

ketua adalah T.R.B. Sabaroedin.⁶⁶ Percetakan yang dipilih untuk mencetak uang ORI adalah G. Kolff di Jakarta dan NIMFE (Nederlands Indische Metaalwaren en Emballage Fabrieken). Uang ORI yang diedarkan pertama kali emisi 17 Oktober 1945 yang dicetak pada Januari 1946 setiap hari pukul 07.00-22.00.

Sebelum memulai peredaran ORI, pemerintah melakukan penarikan uang kolonial yang beredar melalui pembatasan pemakaian dan larangan membawa uang dari daerah satu ke daerah lainnya. Kemudian mulai 15 Juli 1946 uang Jepang dan Belanda yang dimiliki oleh masyarakat dan perusahaan harus disimpan di salah satu bank, BNI, BRI, Bank Surakarta, Bank Nasional, Bank Tabungan Pos dan Rumah Gadai. Pada 16 Oktober 1946 kelebihan uang harus disimpan di salah satu bank tersebut. Untuk dasar penukaran ORI dengan uang kolonial yang berlaku diatur dalam undang-undang no.19 tahun 1946 tanggal 25 Oktober 1946.⁶⁷

ORI Baru bisa diedarkan pada 30 Oktober 1946. Sehari sebelum peredaran ORI melalui RRI Yogyakarta, Mohammad Hatta berpidato mengenai resminya mata uang Indonesia (ORI), isi dalam pidato itu adalah:

Besok tanggal 30 Oktober 1946 adalah suatu hari yang mengandung sejarah bagi tanah air kita. Rakyat kita menghadapi penghidupan baru. Besok mulai beredar Uang Republik Indonesia sebagai satu-satunya alat pembayaran yang sah. Mulai pukul 12 tengah malam nanti, Uang Jepang yang selama ini beredar sebagai uang yang sah, tidak laku lagi. Beserta dengan uang Jepang itu ikut pula tidak berlaku uang De Javasche Bank. Dengan ini tutuplah suatu masa dalam sejarah keuangan Republik Indonesia. Masa yang penuh dengan penderitaan dan kesukaran bagi rakyat kita.

Sejak mulai besok kita akan berbelanja dengan uang kita sendiri, uang yang dikeluarkan oleh Republik kita. Uang Republik keluar dengan

⁶⁶Joseph Soedradjad Djiwandono, et al., *Sejarah Bank Indonesia Periode I...*, 247.

⁶⁷*Ibid.*, 69-71.

membawa perubahan nasib rakyat, istimewa pegawai negeri yang sekian lama menderita karena inflasi uang Jepang. Rupiah Republik yang harganya di Jawa lima puluh kali harga rupiah Jepang. Di Sumatera seratus kali, menimbulkan sekaligus tenaga pembeli kepada rakyat yang bergaji tetap yang selama ini hidup dari pada menjual pakaian dan perabot rumah, dan juga kepada rakyat yang menghasilkan, yang penghargaan tukar penghasilannya jadi bertambah besar.⁶⁸

Departemen keuangan tahun 1991

Pada tanggal 30 Oktober 1946, ORI mulai diedarkan ke daerah-daerah.

Pada awal peredaran setiap penduduk diberikan 1 Rupiah ORI untuk menggantikan sisa uang Jepang yang masih dipakai sampai 16 Oktober 1946.



Gambar 3.16

Uang ORI tahun 1947

(Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

Peredaran ORI tidak dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, hal ini disebabkan oleh kondisi pada saat itu yang masih buruk terlebih lagi NICA masuk Indonesia. Untuk menunjang perekonomian bagi wilayah yang belum mendapatkan ORI, pemerintah memberikan otoritas pada daerah-daerah tertentu untuk menerbitkan ORIDA, agar perekonomian terus berjalan. Uang

⁶⁸Indonesia Departemen keuangan, *Rupiah di tengah rentang sejarah...*, 12.

ORIDA dijamin oleh pemerintah pusat dan nanti pada waktunya dapat ditukarkan dengan ORI.

Serangan umum tanggal 1 maret 1949, yang dilakukan Indonesia terhadap Belanda yang menduduki Yogyakarta berdampak pada penukaran mata uang terhadap uang NICA, pada awalnya penukaran 1:500 menurun sampai 1:90. Ini dikarenakan banyak dari kalangan petani menolak uang NICA. Setelah belanda meninggalkan Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono IX menetapkan uang NICA dan ORI masih berlaku.⁶⁹

Sebagai hasil dari KMB yang ditandatangani pada tanggal 2 November 1949, terbentuklah RIS (republik Indonesia Serikat). Pada pemerintahan RIS De Javasche Bank dipilih sebagai bank sentral.⁷⁰ Penerbitan ORI dihentikan dan dilakukan penarikan uang yang beredar, karena uang ORI akan diganti dengan uang RIS. Pada 27 maret 1950 Penukaran ORI mulai dilakukan dan mulai tanggal 1 Mei 1950, uang ORI sudah tidak berlaku.

Pada saat pemerintahan RIS (27 Desember 1949-15 Agustus 1950) pemerintah menghadapi permasalahan ekonomi yang cukup berat. yang menjabat sebagai menteri keuangan mengeluarkan kebijakan pemotongan nilai Uang (Sanering). Sanering yaitu tindakan pemerintah melakukan pemotongan daya beli masyarakat melalui pengurangan nilai mata uang.

Kebijakan pemotongan dilakukan agar permasalahan ekonomi yang terpuruk dapat teratasi, yang disebabkan oleh hutang menumpuk, inflasi yang

⁶⁹Joseph Soedradjad Djiwandono, et al., *Sejarah Bank Indonesia Periode I...*, 251.

⁷⁰Adhitya Wardhono, et al., *Perilaku Kebijakannya Bank Sentral di Indonesia* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2019), 46.

terus meninggi, dan harga barang dan jasa melambung. Dengan adanya kebijakan tersebut pemerintah bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar, menekan inflasi, menurunkan harga barang dan meningkatkan likuiditas kas pemerintah.

Kebijakan pemerintah tersebut kemudian dikenal dengan “Gunting Syarifuddin” yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 1950. Pada kebijakan tersebut uang kertas digunting menjadi dua bagian. Bagian yang kiri tetap berlaku sebagai pembayaran yang sah. Untuk bagian yang kanan dapat ditukar dengan obligasi negara dengan bunga 3% pertahun yang akan dibayar selama 40 tahun.⁷¹

Untuk dapat mengatasi masalah perekonomian selanjutnya dibuatlah sistem ekonomi. Sistem ekonomi adalah sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antara masyarakat dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Pada dasarnya sistem ekonomi Indonesia terbentuk dari sistem Demokrasi yang digunakan pada saat itu.

1. Ekonomi Liberal (1950-1959)

Sistem ekonomi liberal adalah sistem ekonomi yang dijalankan dengan cara yang bebas bagi masyarakat yang melakukan perekonomian. pemerintah tidak melakukan campur tangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.⁷² Sistem ini dijalankan pada Demokrasi parlementer.

⁷¹Joseph J.A., “Turambi Redenominasi dan Sanering Mata Uang Rupiah (IDR): Analisis Komparasi”, dalam: *EBBANK*, Vol. 6, No. 1 (2015): 96.

⁷²Rosmawati, et al., *komunikasi pembangunan* (Bandung: CV. media sains Indonesia, 2023), 229.

a. Nasionalisasi De Javasche Bank

Pada tahun 1949, hasil dari KMB menetapkan De Javasche Bank Menjadi bank Sentral RIS. Kemudian pada tahun 1951 muncul desakan kuat untuk mendirikan Bank sentral sendiri sebagai wujud kedaulatan ekonomi. Hasilnya pada 6 Desember 1951 De Javasche Bank berhasil dinasionalisasi.

b. Devaluasi

Pertengahan tahun 1951, nilai tukar uang Indonesia merosot. Kemerosotan nilai tukar pada tahun ini disebabkan penurunan ekspor yang berujung pada penurunan devisa. Pemerintah kemudian melakukan penurunan nilai mata uang pada Februari 1952 sebesar 66,7% dari Rp 3.80 Menjadi 11.40 per USD.⁷³

2. Ekonomi Terpimpin (1960-1965)

Ekonomi Terpimpin adalah sistem dimana pemerintah mempunyai kekuasaan yang lebih dominan pengaturan kegiatan ekonomi. Penguasaan pemerintah dilakukan melalui peraturan pembatasan-pembatasan pada perekonomian.⁷⁴ Sistem ini dilakukan pada demokrasi terpimpin.

Sistem ekonomi terpimpin yang diharapkan untuk memperbaiki masalah perekonomian Indonesia tidak berhasil dilakukan. Pemerintah

⁷³Iskandar Simorangkir dan suseno, *Sistem dan kebijakan nilai tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia 2004), 42.

⁷⁴Rosmawati, et al., *komunikasi pembangunan....*, 227.

gagal dalam menjalankan program-programnya. Inflasi tidak dihindarkan dan terus naik.⁷⁵ Untuk mengatasi inflasi pemerintah melakukan tindakan:

a. Devaluasi

Untuk menindak lanjuti nilai tukar rupiah yang semakin merosot, pada 25 Agustus 1959 pemerintah melakukan sanering uang dengan melakukan penurunan nilai pada uang pecahan 500 menjadi 50 dan 1000 menjadi 100. Selain itu pemerintah juga melakukan devaluasi rupiah sebesar 74,7% dari Rp. 11.40 menjadi Rp. 40 per USD.⁷⁶

b. Penggantian uang lama dengan uang baru

Upaya stabilitas Ekonomi terus dilakukan pemerintah, namun upaya-upaya pemerintah masih mendapatkan banyak rintangan. Pada tahun 1961-1962 harga naik 400% terlebih lagi ketika pemberontakan G30S/PKI pemerintah orde Lama diambang kejatuhan. Pada saat itu diambil keputusan penggantian uang lama dengan uang baru.

Kebijakan ini keluar pada 13 Desember 1965. Selain penggantian mata uang lama dengan yang baru dilakukan pemotongan uang dan juga penurunan nilai uang. Uang Rp 1.000 (uang lama) dipotong menjadi Rp. 1 (uang baru). Kebijakan yang dilakukan pemerintah malah membuat masyarakat panik dan tidak mempercayai uang baru. Harga-harga barang naik karena kepanikan masyarakat yang tidak paham atas

⁷⁵Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan...*, 70.

⁷⁶Iskandar Simorangkir dan suseno. *Sistem dan kebijakan nilai tukar...*, 42.

kebijakan tersebut. Mereka mengira akan diadakan pemotongan uang lagi seperti yang terjadi pada tahun 1950.⁷⁷

3.3 Bank Indonesia

Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dengan cara memberikan fasilitas jasa dan layanan keuangan. Bank yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di suatu negara dinamakan bank sentral.

Bank Sentral milik Indonesia adalah Bank Negara Indonesia (BNI) yang didirikan pada tahun 1946 namun kemudian Bank Sentral beralih ke Bank Indonesia (BI) yang lahir dari nasionalisasi De Javasche Bank pada 1953. Sebelumnya De Javasche Bank adalah bank milik pemerintah Hindia Belanda yang berdiri pada tahun 1828. Pada saat pemerintahan Belanda bank ini berfungsi sebagai bank sirkulasi dengan tugas mengedarkan uang kartal dan memberikan kredit pada pemerintah.⁷⁸

Hasil dari KMB November 1949, menetapkan Bank Negara Indonesia yang awal dibentuk sebagai bank sirkulasi/Bank Sentral ditetapkan menjadi Bank umum yang pusat kegiatannya di bidang rekonstruksi dan pembangunan ekonomi. Sedangkan De Javasche Bank ditetapkan menjadi Bank Sentral.

Fungsi De Javasche Bank masih sama dengan fungsinya sebelum perang yaitu membiayai perusahaan Belanda. Meskipun ditetapkan sebagai Bank Sentral Indonesia namun posisi Indonesia sangat lemah karena didalamnya

⁷⁷Indonesia Departemen keuangan, *Rupiah di tengah rentang sejarah...*, 14.

⁷⁸*Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 3* (Jakarta: PT cipta adi Pustaka 1988), 150

banyak sekali orang-orang Belanda. Oleh sebab itu terdapat desakan untuk sesegera mungkin untuk menasionalisasi De Javasche Bank.⁷⁹

Pada 2 Juli 1951 dibentuk panitia untuk rencana menasionalisasi De Javasche Bank. Pada 3 Agustus 1951 pemerintah Indonesia mulai membeli saham-saham De Javasche Bank dan pada tanggal 6 Desember 1951 De Javasche Bank berhasil dinasionalisasi setelah pembelian saham 97%.

Meskipun sudah dinasionalisasi bentuk kegiatan dan dasar hukum masih meneruskan model lama. Baru pada tahun 1953 De Javasche Bank diganti menjadi Bank Indonesia dengan menggunakan hukum dan undang-undang sendiri.⁸⁰

Dalam bidang keuangan Bank Indonesia merupakan lembaga yang berwenang dalam mengeluarkan dan mengedarkan mata uang yang telah dibuat sekaligus menarik dan memusnahkan mata uang rupiah dari peredaran yang sudah tidak digunakan lagi.

Sebelum melakukan pengeluaran uang baru, harus dilakukan perencanaan agar uang yang dikeluarkan memiliki kualitas yang lebih bagus dari sebelumnya. Perencana yang dilakukan meliputi perencanaan pengeluaran emisi baru dengan mempertimbangkan tingkat pemalsuan, nilai intrinsik, masa edar uang, jumlah uang, serta komposisi pecahan uang.

⁷⁹*Dua Puluh Tahun Indonesia Merdeka Jilid 2* (Departemen Penerangan RI, University Of Michigan Libraries 1917), 720.

⁸⁰*Ibid.*, 721.

Uang yang telah dikeluarkan kemudian diberitahukan kepada masyarakat umum dengan mengumumkannya dalam berita negara maupun media massa. Setelah itu didistribusikan melalui bank-bank atau Lembaga terkait.

Langkah selanjutnya adalah pencabutan mata uang yang sudah tidak berlaku lagi. Pencabutan dimaksudkan untuk mencegah peredaran mata uang palsu. Uang yang dicabut dapat ditukarkan di bank Indonesia atau lembaga terkait lainnya. Langkah terakhir adalah pemusnahan uang yang sudah dicabut dan tidak berlaku lagi.⁸¹

Uang Indonesia yang pernah beredar pada tahun 1945-1965 adalah:

1. Uang ORI.

ORI pertama kali diterbitkan berdasarkan tanggal emisi yaitu pada 17 Oktober 1945 dan diedarkan pertama kali pada tanggal 30 Oktober 1946. Penggunaan uang ORI hanya bertahan sekitar 3 tahun, kemudian diganti dengan uang RIS karena akibat dari berdirinya RIS.

Uang ORI dikeluarkan oleh Bank Negara Indonesia yang pada saat itu menjadi Bank Sentral. Uang ORI resmi tidak berlaku pada mulai 1 Mei 1950. Selama penggunaan ORI di Indonesia terdapat 5 emisi.

a. ORI Emisi I Djakarta 17 Oktober 1945

Pecahan: 1 Sen, 5 sen, 10 sen, $\frac{1}{2}$ sen, Rp. 1, Rp 5, Rp 10, Rp 100.

b. ORI Emisi II Djokjakarta I Januari 1947

Pecahan: Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 100.

c. ORI Emisi III Djokjakarta 26 Djuli 1947

⁸¹Saiful Anwar, *Pengantar kebanksentralan...*, 38.

Pecahan: Rp ½, Rp 2½, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 250.

d. ORI Emisi IV Djokjakarta 23 Agustus 1948

Pecahan: Rp 40, Rp 75, Rp 100, Rp 400.

e. ORI Emisi V Djokjakarta 17 Agustus 1949

Pecahan: 10 Sen Baru, Rp ½, Rp 1, Rp 10, Rp 100.

2. Uang RIS

Terbentuknya Republik Indonesia pada tahun 1949 menyebabkan Bank Negara Indonesia yang pada awalnya Bank Sentral beralih fungsi menjadi Bank umum dan digantikan De Javasche Bank. Pengeluaran ORI dihentikan dan dilakukan penarikan ORI dari peredaran. Karena uang ORI akan tidak berlaku dan diganti uang pemerintahan RIS.⁸² Uang RIS yang pernah berlaku di Indonesia hanya memiliki 1 Emisi.

Uang kertas pemerintah RIS Emisi Jakarta 1 Januari 1950

Pecahan: Rp 5, Rp, 10.

3. Uang Pemerintah Indonesia

Berakhirnya pemerintahan RIS pada 15 Agustus 1950. Berdampak pada penggunaan mata uang RIS. Pemerintah Indonesia tidak mau menggunakan mata uang RIS lagi dan memilih membuat uang pemerintahan Indonesia sendiri.

Pada tahun 1951 pemerintah Indonesia mengatur kembali kebijakan terkait mata uang Indonesia dengan mengeluarkan dan menetapkan undang-undang mata uang tahun 1951 untuk menggantikan *Indische Muntwet* 1912.

⁸²Joseph Soedradjad Djiwandono, et al., *Sejarah Bank Indonesia Periode I...*, 251.

Undang-undang ini menetapkan penggunaan satuan Rupiah untuk menggantikan satuan gulden dan mengatur penerbitan uang oleh pemerintah.

Mulai 1 juli 1953 berdasarkan undang-undang Bank Indonesia. Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengeluarkan uang pecahan diatas 5 rupiah. Sedangkan untuk pecahan 5 kebawah dilakukan oleh pemerintah Indonesia.⁸³

- a. Uang kertas pemerintah RI Seri Pemandangan alam Emisi 1951.
Pecahan: Rp 1, Rp 2½.
- b. Uang kertas pemerintah RI Seri pemandangan Alam emisi 1953.
Pecahan: Rp 1, Rp 2½.
- c. Uang kertas pemerintah RI Seri suku bunga emisi 1954.
Pecahan: Rp 1, Rp 2½.
- d. Uang kertas pemerintah RI Seri suku bunga emisi 1956.
Pecahan: Rp 1, Rp 2½.
- e. Uang kertas pemerintah RI Seri sandang pangan Emisi 1960.
Pecahan: Rp 1, Rp 2½.
- f. Uang kertas pemerintah RI Seri sandang pangan Emisi 1961.
Pecahan: Rp 1, Rp 2½.
- g. Uang kertas pemerintah RI Seri Presiden Soekarno Emisi 1964.
Pecahan: Rp 1, Rp 2½.

4. Uang Bank Indonesia.

⁸³*Ibid.*, 239.

Setelah berhasil menasionalisasi De Javasche Bank pada tahun 1951. Bank Indonesia kemudian mengeluarkan uang Indonesia yang pertama pada tahun 1952. Penerbitan uang dari Bank Indonesia sesuai dengan undang-undang mata uang tahun 1951.

- a. Uang kertas Bank Indonesia Emisi 1952.
Pecahan: Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, Rp 1.000.
- b. Uang Kertas Bank Indonesia Seri Hewan 1957.
Pecahan: Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, Rp 1.000.
- c. Uang Kertas Bank Indonesia Seri Pekerja Tangan Emisi 1958
Pecahan: Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, Rp 1.000, Rp 1.000 (Cetak ulang) Rp 5.000. (Tanda air kepala Banteng), Rp 5.000 (cetak ulang tanda air garuda tanpa benang pengaman)
- d. Uang Kertas Bank Indonesia Seri Pekerja Tangan Emisi 1963
Pecahan: Rp 10 (cetak ulang I) Rp. 10 (cetak ulang tanpa tanda air tanpa benang pengaman)
- e. Uang Kertas Bank Indonesia Seri Pekerja Tangan Emisi 1964
Pecahan: Rp 25 (cetak ulang tanpa tanda air), Rp 100 (cetak ulang I), Rp 100 (cetak ulang II tanpa tanda air tanpa benang pengaman), Rp 10.000 (tanda air kepala banteng), Rp 10.000 (cetak ulang tanda air kepala banteng), Rp 10.000. (cetak ulang II tanda air garuda tanpa benang pengaman)
- f. Uang Kertas Bank Indonesia Seri Bunga & Burung "Djakarta 1 Djanuari 1959

Pecahan: Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, Rp 1.000.

g. Seri Presiden Soekarno Emisi 1960

Pecahan: Rp 5 (tanda air presiden Soekarno), Rp 5 (cetak tambahan), Rp 5 (cetak ulang tanda air kepala banteng), Rp 10, Rp 10 (cetak tambahan), Rp 25 (tanda air presiden Soekarno), Rp 25 (cetak ulang tanda air kepala banteng), Rp 50 (tanda air presiden Soekarno), Rp 50 (cetak ulang tanda air kepala banteng), Rp 100, Rp 500 (tanda air presiden Soekarno atau kepala banteng) Rp 500 (tanda air garuda), Rp 1.000 (tanda air presiden Soekarno, Rp 1.000 (cetak ulang tanda air kepala banteng).

h. Uang Kertas Bank Indonesia Seri Dwikora / Sukarelawan 1964

Pecahan: 1 Sen, 5 Sen, 10 Sen, 25 Sen, 50 Sen.

i. Uang Kertas Bank Indonesia Khusus Untuk Irian Barat Seri Presiden Soekarno 1960

Pecahan: Rp 5, Rp 10, Rp 100.

j. Uang Kertas Bank Indonesia Khusus Untuk Kepulauan Riau Seri Presiden Soekarno 1960.

Pecahan: Rp 5, Rp 10, Rp 100.

5. Uang Khusus

Uang khusus merupakan uang yang dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk Irian Barat dan Kepulauan Riau. Penggunaan uang khusus pada daerah tersebut dikarenakan situasi dan kondisi daerah

tersebut yang tidak memungkinkan penggunaan mata uang Indonesia pada umumnya seperti di daerah yang lain.

Uang khusus Irian Barat didasarkan pada kembalinya Irian Barat ke dalam wilayah Indonesia, dikeluarkan serangkaian ketentuan untuk mata uang khusus Irian Barat.⁸⁴ Sedangkan di Kepulauan Riau penggunaan mata uang dolar sangat tinggi, untuk mengatasi hal tersebut dikeluarkan mata uang khusus.⁸⁵

Uang khusus Irian Barat dan Kepulauan Riau hanya berlaku di daerah tersebut, pemerintah akan menarik Kembali mata uang tersebut dan menggantinya dengan uang Indonesia dikemudian hari.

- a. Uang Kertas Pemerintah Seri Presiden Soekarno TT 1961 khusus untuk Irian Barat (IB Rp *)

Pecahan: Rp 1, Rp 2½.

- b. Uang Kertas Pemerintah Seri Presiden Soekarno TT 1961 khusus untuk Kepulauan Riau (KR Rp **)

Pecahan: Rp 1, Rp 2½.

- c. Uang Logam Pemerintah Seri Presiden Soekarno TT 1962 Khusus untuk Irian Barat (IB Rp *)

Pecahan: 1 Sen, 5 Sen, 10 Sen, 25 Sen, 50 Sen.

⁸⁴Joseph Soedradjad Djiwandono, et al., *Sejarah Bank Indonesia Periode II: 1959-1966* (Jakarta: Bank Indonesia, 2005)196.

⁸⁵Ibid., 199.

- d. Uang Logam Pemerintah Seri Presiden Soekarno TT 1962 khusus untuk Kepulauan Riau (KR Rp) **)

Pecahan: 1 Sen, 5 Sen, 10 Sen, 25, Sen, 50 Sen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

TULISAN ARAB DAN LATIN PADA MATA UANG INDONESIA

4.1 Tulisan Arab dan Latin

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial dipresentasikan melalui bentuk lisan, isyarat dan tulisan. Bahasa diartikan sebagai sistem tanda bunyi yang secara sukarela dipergunakan oleh orang untuk melakukan kerja sama, komunikasi dan mengidentifikasi diri.⁸⁶

Bahasa berkaitan erat dengan ejaan atau yang disebut sistem tulisan, yaitu berkenaan dengan bagaimana cara masyarakat menerapkan bahasanya dalam bentuk simbol-simbol tulisan yang teratur. Sistem tulisan adalah istilah untuk bagaimana simbol-simbol dalam tulisan terhubung dengan bahasa dan mewakili unit-unit bahasa secara sistematis.⁸⁷

Pada masa kerajaan Islam berkuasa, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa kerajaan, pendidikan dan sastra. Banyak penduduk di kampung-kampung yang menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi.⁸⁸ Penggunaan bahasa Arab pada masa kerajaan Islam dapat dibilang mencakup segala bidang, termasuk dalam bidang ekonomi. Kerajaan-kerajaan Islam menerbitkan uang dengan bertuliskan bahasa Arab seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2.

⁸⁶Rahma Barokah T.J., *Berfikir Cerdas dengan Bahasa Indonesia* (Bekasi: CV. Kreatif Publishing, 2019), 15.

⁸⁷Ridwan Maulana, *Aksara-aksara di Nusantara Seri Baca tulis Ensiklopedia Mini-Tabel Aksara Lengkap-Latihan Baca Tulis* (Writing Tradition Project, 2020), 1.

⁸⁸Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: HUMANIORA, 2015), 59.

Pada masa kolonial, ketika bahasa latin mulai diajarkan di sekolah-sekolah, penggunaan bahasa arab masih tetap digunakan sampai dengan permulaan kemerdekaan. Hal ini dikarenakan, sebagian besar dari masyarakat masih buta huruf terhadap bahasa latin namun tidak buta terhadap bahasa Arab.⁸⁹ Dengan kuatnya bahasa Arab di masyarakat Indonesia beberapa waktu pemerintah kolonial Belanda menerbitkan uang bertuliskan Arab.

Beberapa uang kolonial bertuliskan arab yaitu:



Gambar 4.17
Sisi Belakang Uang VOC Tahun 1747
 (Sumber: Buku API Sejarah)

UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

⁸⁹*Ibid.*, 59.



Gambar 4.18

Salinan diplomatik Sisi Belakang Uang VOC Tahun 1747

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Pada Jumat 12 Mei 2023)

Dalam uang VOC tahun 1747 setelah di epigrafi dapat ditemukan informasi

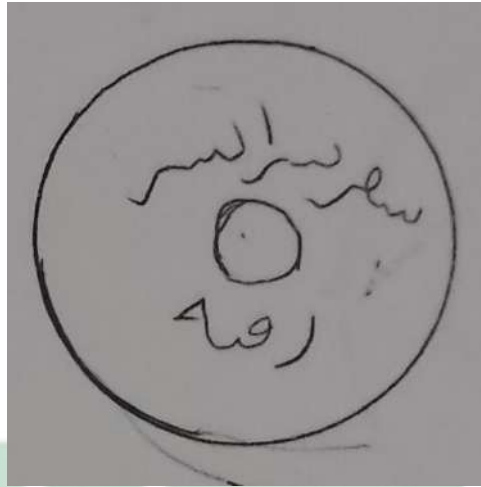
1. Salinan biasa
الي جزيرة جاوالكبير
2. Alih tulisan ke dalam bahasa latin
Al Jazirat Jawa Al Kabir



Gambar 4.19

Uang Netherlands Indie Tahun 1948

(Sumber: Koleksi Dr. Masyhudi, M.Ag., Dosen Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Sunan Ampel Surabaya)



Gambar 4.20

Salinan Diplomatik Sisi Belakang Uang Netherlands Indie Tahun 1948

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Pada Jumat 12 Mei 2023)

Dalam uang Netherlands Indie tahun 1948 setelah di epigrafi dapat ditemukan informasi

1. Salinan biasa

سفر سراتس

رفية

2. Alih tulisan ke dalam bahasa latin

Seperseratin

Rupiah

Diajarkannya bahasa latin di sekolah-sekolah, menyebabkan penggunaan bahasa Arab mulai tergeserkan dengan bahasa latin yang dibawa oleh para kolonial. Kemudian pada awal kemerdekaan setelah terbentuknya pemerintahan Indonesia, bahasa Arab mulai ditinggalkan. Hal ini dikarenakan penggunaan

bahasa latin yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial telah mengakar dalam kultur dan budaya masyarakat Indonesia.⁹⁰

Pada saat Indonesia meraih kemerdekaan, bahasa yang digunakan sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin. Penggunaan bahasa Indonesia diresmikan setelah pembacaan proklamasi, tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1945.⁹¹

Penggunaan bahasa Indonesia kemudian digunakan dalam segala aspek kehidupan bangsa Indonesia. Meskipun demikian, dalam beberapa waktu pemerintah masih menggunakan bahasa Arab. Seperti ketika pemerintah mengeluarkan uang logam pada tahun 1951 terdapat kata “Indonesia” dengan menggunakan bahasa Arab.

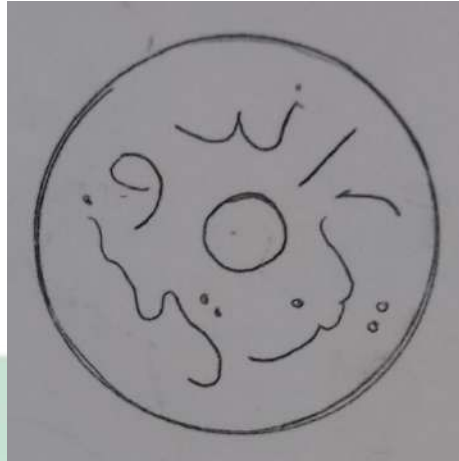
Beberapa uang Indonesia pada masa kemerdekaan berbahasa Arab yaitu:



Gambar 4.21
Uang 1 Sen Indonesia Tahun 1951
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi pada Senin 26 Desember 2022)

⁹⁰Agung Gumilar, “Use Of Malay-Arabic Scriptures Of Jawi/Pegon In Number Of Ancient Metal Currencies In Indonesia From Pre-Independence To Early Independence” dalam: Jurnal Keislaman dan Pendidikan Vol. 2. No. 1. 2021. 15.

⁹¹Nanda Saputra dan Nurul Aida Fitri, *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia* (Surakarta: CV. Kekata Group, 2020), 1.



Gambar 4.22

Salinan Diplomatik Sisi Belakang Uang 1 Sen Indonesia Tahun 1951

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Pada Jumat 12 Mei 2023)

Dalam uang 1 sen Indonesia tahun 1951 setelah di epigrafi dapat ditemukan informasi

1. Salinan Biasa

اندونسي اسين

2. Alih tulisan ke dalam bahasa latin

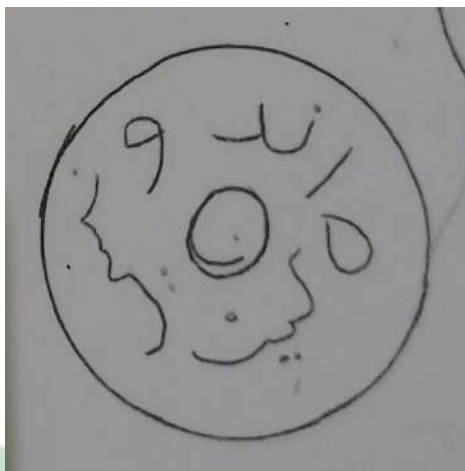
Indonesia 1 sen



Gambar 4.23

Uang 5 Sen Tahun 1951

(Sumber: Koleksi Dr. Masyhudi, M.Ag., Dosen Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Sunan Ampel Surabaya)



Gambar 4.24

Salinan Diplomatik Sisi Belakang Uang 5 Sen Tahun 1951

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Pada Jumat 12 Mei 2023)

Dalam uang 5 Sen tahun 1951 setelah di epigrafi dapat ditemukan informasi

1. Salinan biasa

اندونسي 5 سن

2. Alih tulisan ke dalam bahasa latin

Indonesia 5 Sen

Uang dengan bahasa Arab dikeluarkan pemerintah Indonesia pertama kali pada tahun 1951. Pengeluaran mata uang bertuliskan Arab setelah adanya undang-undang mata uang tahun 1951.⁹²

Penggunaan bahasa Arab dalam beberapa waktu tersebut, menunjukkan dengan jelas, masih diterimanya bahasa Arab sebagai identitas awal perjuangan dan pembentukan Negara Indonesia. Penggunaan bahasa Arab pada akhirnya ditinggalkan dan hilang digantikan bahasa Indonesia seluruhnya, sebagai sebab

⁹²Joseph Soedradjad Djiwandono, et al., *Sejarah Bank Indonesia Periode I...*, 261.

dari terjadinya gejolak politik.⁹³ Selain itu juga penggunaan bahasa Arab pada uang Indonesia tidak berguna lagi, karena masyarakat sudah tidak buta huruf latin.

Negara Indonesia dalam masa kemerdekaan, hanya pernah menerbitkan uang dengan menggunakan bahasa Arab, hanya dalam uang logam. Beberapa waktu pernah beredar kabar pemerintah Indonesia pernah mengeluarkan uang kertas bertuliskan bahasa Arab berita tersebut dapat dipastikan kebohongannya.

Tulisan sebagai bentuk bahasa tidak hanya memberikan tanda dan makna, melainkan juga merupakan mewakili keadaan kekuasaan yang dominan pada masyarakat tersebut.

4.2 Fungsi Tulisan Arab dan Latin

Tulisan sangat berpengaruh pada perkembangan peradaban manusia. Fungsi utama tulisan yang terpenting adalah memperluas komunikasi baik dari segi tempat maupun waktu. Selain itu, adanya tulisan membuat perpanjangan ingatan dengan cara menuliskan pengetahuan, sehingga manusia akan terus mengingatnya.⁹⁴

Tulisan dengan sedemikian fungsinya, akan mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Terlebih dalam kegiatan transaksi dengan uang, tanpa adanya tulisan kita akan sulit untuk melakukan kegiatan tersebut, karena tidak dapat mengidentifikasi nilai.

⁹³Agung Gumilar, "Use Of Malay-Arabic Scriptures...", 16.

⁹⁴Pudenita Mpss, *Metodologi Kajian Tradisi Lisan* (Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2015), 237.

Pada dasarnya fungsi tulisan pada uang itu sama, baik dalam bahasa Arab, Latin maupun yang lainnya. Keberadaan tulisan dalam uang tidak bisa terlepas, karena tulisan memiliki fungsi yang signifikan pada uang. Adapun beberapa fungsi tulisan pada uang adalah:

1. Identifikasi Nilai.

Tulisan pada uang digunakan untuk mengidentifikasi nilai nominal pada uang tersebut. Tulisan nominal tersebut menggunakan angka dan kemudian disertai dengan mata uang yang digunakan.

2. Keamanan.

Tulisan pada uang sering kali mencakup elemen keamanan seperti tanda air, serat keamanan, tinta khusus, atau cetakan khusus untuk melindungi uang dari pemalsuan.

3. Informasi Tambahan.

Tulisan pada uang dapat memberikan informasi tambahan mengenai yang menerbitkan uang dan yang bertanda tangan atas dikeluarkannya uang tersebut.

4. Bahasa Resmi.

Tulisan pada uang biasanya menggunakan bahasa resmi negara yang menerbitkannya. Hal ini mencerminkan identitas budaya dan kebijakan resmi dari negara tersebut. Namun pemerintah Indonesia pernah mengeluarkan uang dengan tulisan Arab seperti yang sudah kita bahas di atas.

5. Identifikasi Negara.

Tulisan pada uang dapat mencantumkan nama negara atau singkatan negara untuk mengidentifikasi asal negara yang menerbitkannya. Adanya nama negara tersebut dapat mempermudah pengguna untuk mengenali dan membedakan mata uang dari berbagai negara.

6. Simbol dan Lambang Kebanggaan Nasional.

Tulisan pada uang sering kali mencakup simbol dan lambang kebanggaan nasional, seperti bendera negara, lambang negara, atau tokoh-tokoh sejarah yang dihormati, untuk memperkuat identitas nasional dan rasa kebanggaan. Seperti uang pada saat ini, untuk uang pada awal kemerdekaan sudah ada namun tidak tertulis hanya berbentuk gambar.

Tulisan pada uang memiliki peran penting sebagai informasi, identifikasi, keamanan dan memperkuat citra nasional bagi negara yang menerbitkannya.

4.3 Hubungan Tulisan Arab dan Latin

Tulisan sebagai alat komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan mata uang. Di dunia ini semua uang kertas maupun logam, dapat dipastikan terdapat tulisan, hal ini dikarenakan adanya fungsi tulisan pada uang yang sudah dijelaskan diatas.

Hubungan tulisan Arab dan latin, yaitu pada uang yang pernah beredar di Indonesia, pada dasarnya sama. Uang tidak bisa lepas dari tulisan sebagai tanda pengenal. Tulisan pada uang menyimpan berbagai informasi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi. Adanya informasi dalam uang membuat kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.

Adanya hubungan antara uang dengan tulisan memunculkan persamaan dan perbedaan, yaitu:

Persamaan pertama, dalam segi apapun hubungan uang dengan tulisan baik dalam bahasa latin, arab dan bahasa yang lainnya, itu sama. Karena, pada uang apapun yang pernah beredar, tulisan membantu untuk mempermudah dalam mengidentifikasi uang tersebut.

Kedua, tulisan dalam uang yang pernah beredar di Indonesia menunjukkan kekuasaan pada saat itu. pada masa kerajaan Islam berkuasa, kerajaan-kerajaan Islam menerbitkan dan mengedarkan uang dengan ciri umum terdapat tulisan arab pada uang tersebut.⁹⁵

Pada masa kolonial Belanda tulisan pada uang menggunakan bahasa Belanda. Ketika Jepang menggantikan kekuasaan Belanda, pemerintah Jepang menerapkan kebijakan Language Planning di Indonesia. Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda, tetapi memperluas penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.⁹⁶ Uang yang dikeluarkan Jepang berbahasa Jepang seperti, uang uang De Japansche Regeering

Pada masa kemerdekaan Indonesia, ketika bahasa resmi yang disahkan adalah bahasa Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945. Penggunaan bahasa tersebut digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Pemerintah juga menerbitkan uang dengan menggunakan bahasa Indonesia.

⁹⁵ Trigangga, *Mata Uang Sebagai...*, 14.

⁹⁶ Muhammad Rijal Fadlia dan Dyah Kumalasari, "Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang" dalam: *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*, Vol. 13, No. 2 (2019): 197.

Perbedaan hubungan uang bertuliskan arab dan latin adalah, Pertama, dari sejarahnya, penggunaan bahasa lebih dulu digunakan daripada bahasa latin. Pada zaman kerajaan-kerajaan Islam berkuasa, bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Namun ketika pengaruh kerajaan mulai melemah dan digantikan oleh kekuasaan kolonial, bahasa yang digunakan adalah bahasa latin. Para kolonial kemudian memperkuat penggunaan bahasa latin melalui sistem pendidikan.

Kedua, aturan ejaan. Dalam menuliskan bahasa pastinya ada aturan untuk menuliskan bahasa tersebut. Aturan ejaan untuk menuliskan bahasa Arab Melayu/Jawa/Pegon sudah ada. Namun antara penulis satu dengan penulis lainnya tidak sama, hal ini bisa kita lihat dari berbagai naskah lama. Berbeda dengan bahasa latin, pada tahun 1901 dikeluarkan aturan ejaan untuk bahasa Indonesia oleh Charles Adriaan Van Ophuysen. Ejaan dalam bahasa Indonesia disepakati dalam penggunaannya.⁹⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁷ Lukman Hakim, et al., *Seri Penyuluhan 1: Ejaan Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991) 40.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah diuraikan mengenai “Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama” yang dalam pembahasannya fokus pada sejarah dan perkembangan mata uang di Indonesia. Maka, dapat ditarik kesimpulan mengenai pembahasan tersebut yaitu:

1. Uang pertama dibuat oleh bangsa Lydia pada Abad 6 SM dan masuk ke Indonesia bebarengan dengan perdagangan Indonesia yang maju dan persebaran Hindu-Budha di Indonesia pada abad 5-15 Masehi. Ketika Kerajaan-kerajaan baik Hindu-Budha maupun Islam berkuasa, mereka kemudian mengeluarkan uang kerajaan, dan ketika masa kolonial Belanda mereka memperkenalkan uang kertas yang menjadi cikal bakal uang kertas di Indonesia.
2. Awal kemerdekaan tahun 1945 Indonesia belum mempunyai uang sendiri dan masih memberlakukan uang kolonial. namun tidak lama kemudian pada tahun 1946, pemerintah mengeluarkan uang ORI dan ORIDA. Ketika Indonesia berubah menjadi Republik Indonesia Serikat uang ORI dan ORIDA tidak berlaku diganti uang RIS dan pada tahun 1950 setelah berakhirnya Republik Indonesia Serikat, pemerintah mengeluarkan uang sendiri dan menjadikan De Javasche Bank menjadi Bank sentral setelah dinasionalisasi.

3. Pemerintah Indonesia pernah mengeluarkan uang bertuliskan arab dan latin. Pemerintah mengeluarkan uang bertuliskan Arab pada tahun 1951. Dilihat dari segi fungsi baik tulisan Arab maupun Latin mempunyai kesamaan, hanya berbeda pada aturan ejaan saja. Dalam ejaan latin terdapat aturan yang disepakati namun pada ejaan arab tidak.

5.2 Saran

Setelah penelitian “Sejarah Mata Uang Bertuliskan Arab Dan Latin Di Indonesia Pada Masa Kemerdekaan Sampai Berakhirnya Masa Orde Lama” selesai, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengelola Museum De Javasche Bank, diharapkan selalu konsisten dalam menjaga dan merawat koleksi museum tersebut, agar dapat dipelajari kembali oleh masyarakat maupun para akademisi.
2. Para peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan sejarah uang di Indonesia, sebaiknya menggunakan penelitian ini sebagai salah satu penambah wawasan.
3. Masyarakat hendaknya turut ikut serta dalam melestarikan cagar budaya yang dimiliki Indonesia salah satunya seperti yang ada dalam koleksi museum De Javasche Bank, dengan cara apabila berkunjung tidak merusaknya dan mematuhi aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ascarya. *Instrumen-Instrumen Pengendalian Moneter*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017.
- Abdurakhman dan Agus Setiawan. *Atlas Sejarah Indonesia: Berita Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Aditia Muara Padiatra. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek*. Gresik: JSI PRESS, 2020.
- Al rosyid, Salman. *Perkembangan Uang dalam Sejarah Dunia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- F, Amelia. *Pendudukan Jepang di Indonesia*. Semarang: Alprin, 2020.
- Anwar, Saiful. *Pengantar Kebanksentralan*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022.
- Dwi Andriani, Astri, dkk. *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. Makassar: Toha Media, 2020.
- Djiwandono, Joseph Soedradjad, dkk. *Sejarah Bank Indonesia Periode I: 1945-1959*. Jakarta: Bank Indonesia, 2005.
- , Joseph Soedradjad, dkk. *Sejarah Bank Indonesia Periode II: 1959-1966*. Jakarta: Bank Indonesia 2005.
- Dua Puluh Tahun Indonesia Merdeka Jilid 2*. Departemen Penerangan RI, University Of Michigan Libraries, 1917.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 3*. Jakarta: PT cipta adi Pustaka, 1988.
- Ferry Syarifuddin dan Ali Sakti. *Praktik Ekonomi dan Keuangan Syariah Oleh Kerajaan Islam di Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2020.
- Hermanu. *Seri Lawasan - Uang Kuno*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2013.
- Hutauruk, Ahmad Fakhri. *Sejarah Indonesia Masuknya Islam Hingga Kolonialisme*. Medan: yayasan kita menulis, 2020.
- Hakim, Lukman, et al. *Seri Penyuluhan 1: Ejaan Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.

- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: HUMANIORA, 2015.
- Iskandar Simorangkir dan suseno. *Sistem dan kebijakan nilai tukar* Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2004.
- Indonesia Departemen Keuangan. *Rupiah di Tengah Rentang Sejarah : Uang Republik Indonesia 1946-1991*. Jakarta: Majalah Anggaran Direktorat Anggaran Departemen Keuangan RI, 1991.
- Laksono, Anoon Dwi. *Apa Itu Sejarah : Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*. Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018.
- Lestari, Febria Anggraini Puji, et al. *Manajemen Keuangan Padang*: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Lidang Witi, Ferdinandus. *Membangun E-Commerce Teori, Strategi dan Implementasi*. Banyumas Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Maulana, Ridwan. *Aksara-aksara di Nusantara Seri Baca Tulis Ensiklopedia Mini-Tabel Aksara Lengkap-Latihan Baca Tulis*. Writing Tradition Project, 2020.
- Nanda Saputra dan Nurul Aida Fitri. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV. Kekata Group, 2020.
- Rosmawati, et al. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: CV. media sains Indonesia, 2023.
- Pudenita Mpss. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2015.
- Supriatna, Nana. *Sejarah*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Setijo, Pandji. *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sapata Baralaska Utama Siagian dan Nini Adelina Tanamal. *Teologi Agama-Agama*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Solikin dan Suseno. *Uang Pengertian, Penciptaan, Dan Peranannya Dalam Perekonomian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (ppsk) Bank Indonesia, 2017.

- T.J, Rahma Barokah. *Berfikir Cerdas dengan Bahasa Indonesia*. Bekasi: CV. Kreatif Publishing, 2019.
- Trigangga. *Mata Uang Sebagai Sumber Sejarah Indonesia*. Jakarta: Museum Nasional, 2003.
- Taufik, Ryan. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Pengantar di Perguruan Tinggi)*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Wardaya. *Cakrawala Sejarah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Worosetyaningsih, Tri. *Kehidupan Masyarakat Pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Islam*. Ponorogo: Myria Publisher, 2019.
- Wardhono, Adhitya, et al. *Perilaku Kebijakannya Bank Sentral di Indonesia*. Jember: CV. Pustaka Abadi, 2019.
- Wahyudi. *Teori Konflik dan Peneraaoannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenada media Group, 2012.
- Warjiyo, Perry. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004.
- Wiharyanto, A. K. *Sejarah Indonesia Madya Abad XVI-XIX*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2006.
- Wirayuda, Arya W. *Kota dan Jejak Aktivitas Peradaban*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Zahra, Naftari. *Eksplor Museum Mpu Tantular*. Sidoarjo: CV. Embrio Publisher, 2021.

Skripsi

- Lestari, Maya. “*Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) Dan Elektronik Money (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Sarasati, Inggrid, “*Sejarah Awal Pembuatan Uang Ori (Oeang Repoeblrik Indonesia) Dan Perkembangannya Sebagai Mata Uang Republik Indonesia Tahun 1946 – 1950*”. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Solihin, Muh. “*Kedudukan E-Money Sebagai Alat Pembayaran Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/06/2018 Dalam Perspektif Hukum Islam*”. Skripsi Universitas Alauddin Makassar, 2021.

Jurnal

- Ahmad, Alex Anis. "Dari Mata Uang Kolonial ke Mata Uang Republik Indonesia" *Bahari Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*. Vol. 5 No. 1 (2022)
- Audina Yuwono dan Laurentina Clara. "Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu Dan Uang Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2009-2016" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 5 No. 2 (2017).
- Gumilar, Agung. "Use Of Malay-Arabic Scriptures Of Jawi/Pegon In Number Of Ancient Metal Currencies In Indonesia From Pre-Independence To Early Independence" *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (2021).
- Iskandar, Mohammad. (2004). "Oeang Repoeblik dalam Kancah Revolusi" *Jurnal Sejarah*. Vol. 6 No. 1 (2004).
- J.A, Joseph "Turambi Redenominasi dan Sanering Mata Uang Rupiah (IDR): Analisis Komparasi" *EBBANK*. Vol. 6 No. 1 (2015).
- Muhammad Rijal Fadlia dan Dyah Kumalasari. "Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang" *Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*. Vol. 13 No. 2 (2019)
- Safitri, Aziza Fajar. "Dampak Pendirian Agentschap Van De Javasche Bank Te Djokdjakarta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Yogyakarta Tahun 1880-1940" *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Vol. 3 No. 4 (2014).

Internet

- Koleksi Numismatik Uang Kerajaan di Nusantara Masa Kejayaan Kerajaan Hindu-Budha* (2020). Diakses pada 26 Desember 2022, dari <https://www.bi.go.id/id/layanan/museum-bi/koleksi-museum/default.aspx>

Wawancara

- Bapak Rizky Pengelola Museum De Javasche Bank Surabaya